



**ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI KONDISI
FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN *GO PUBLIC*
YANG TERDAFTAR DI BEI**

*FINANCIAL RATIO ANALYSIS IN PREDICTING FINANCIAL DISTRESS
CONDITIONS OF PUBLICLY BANKING COMPANIES LISTED ON BEI*

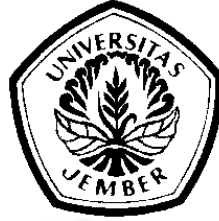
SKRIPSI

Oleh:

**ANINDYA AULIA NISA
NIM 160810201118**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2020



**ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI KONDISI
FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN *GO PUBLIC*
YANG TERDAFTAR DI BEI**

*FINANCIAL RATIO ANALYSIS IN PREDICTING FINANCIAL DISTRESS
CONDITIONS OF PUBLICLY BANKING COMPANIES LISTED ON BEI*

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Oleh:

**ANINDYA AULIA NISA
NIM 160810201118**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2020

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER – FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

SURAT PERNYATAAN

Nama : Anindya Aulia Nisa
NIM : 160810201118
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Pada Perusahaan Perbankan *Go Public* yang Terdaftar di BEI

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Jember, 10 April 2020

Yang Menyatakan,

Anindya Aulia Nisa

NIM 160810201118

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM
MEMPREDIKSI KONDISI *FINANCIAL DISTRES*
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN *GO PUBLIC*
YANG TERDAFTAR DI BEI

Nama Mahasiswa : Anindya Aulia Nisa

NIM : 160810201118

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Disetujui Tanggal : 10 April 2020

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Elok Sri Utami, M.Si.

Ana Mufidah, S.E., M.M.

NIP.19641228 199002 2 001

NIP.19800201 200501 2 001

Mengetahui,
Koordinator Program Studi S1 Manajemen

Dr. Ika Barokah Suryaningsih, S.E., M.M.

NIP. 19780525 200312 2 002

JUDUL SKRIPSI

ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI KONDISI
FINANCIAL DISTRES PADA PERUSAHAAN PERBANKAN *GO PUBLIC*
YANG TERDAFTAR DI BEI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Anindya Aulia Nisa

NIM : 160810201118

Jurusan : Manajemen

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

23 April 2020

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si. : (.....)

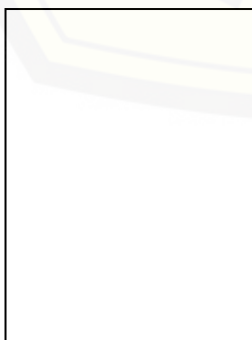
NIP. 19661020 199002 2 001

Sekretaris : Dr. Nurhayati, M.M. : (.....)

NIP. 19610607 198702 2 001

Anggota : Dra. Susanti Prasetyaningtiyas, M.Si. : (.....)

NIP. 19660918 199203 2 002



Mengetahui/ Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Jember

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA

NIP. 19710727 199512 1 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
2. Keluarga yang sangat saya sayangi, Ayah Edi Kusyono, Alm. Mama Yuyun Sri Kartikaningsih, Mbak Amellia Maghsya Safitri, dan Adik Arishyi Izzur Rosyadi yang berada disisi saya dan senantiasa mendoakan, memberi motivasi, dukungan moril maupun materiil, dan selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk saya.
3. Seluruh keluarga dan para sahabat yang selalu memberikan dukungan agar saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Dosen pembimbing Dr. Elok Sri Utami, M.Si. yang telah memberikan bimbingan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dosen pembimbing Ana Mufidah, S.E., M.M. yang telah membantu dan mengarahkan atas kendala yang saya alami dalam penyusunan skripsi ini.
6. Almamater tercinta yang saya banggakan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

“Pelangi yang muncul setelah hujan adalah janji alam bahwa masa buruk telah berlalu dan masa depan akan baik-baik saja.”

(Windry Ramadhina)

Mari kita buat masa depan kita sekarang dan mari buat mimpi-mimpi kita menjadi kenyataan di esok hari.”

(Malala Yousafzai)



RINGKASAN

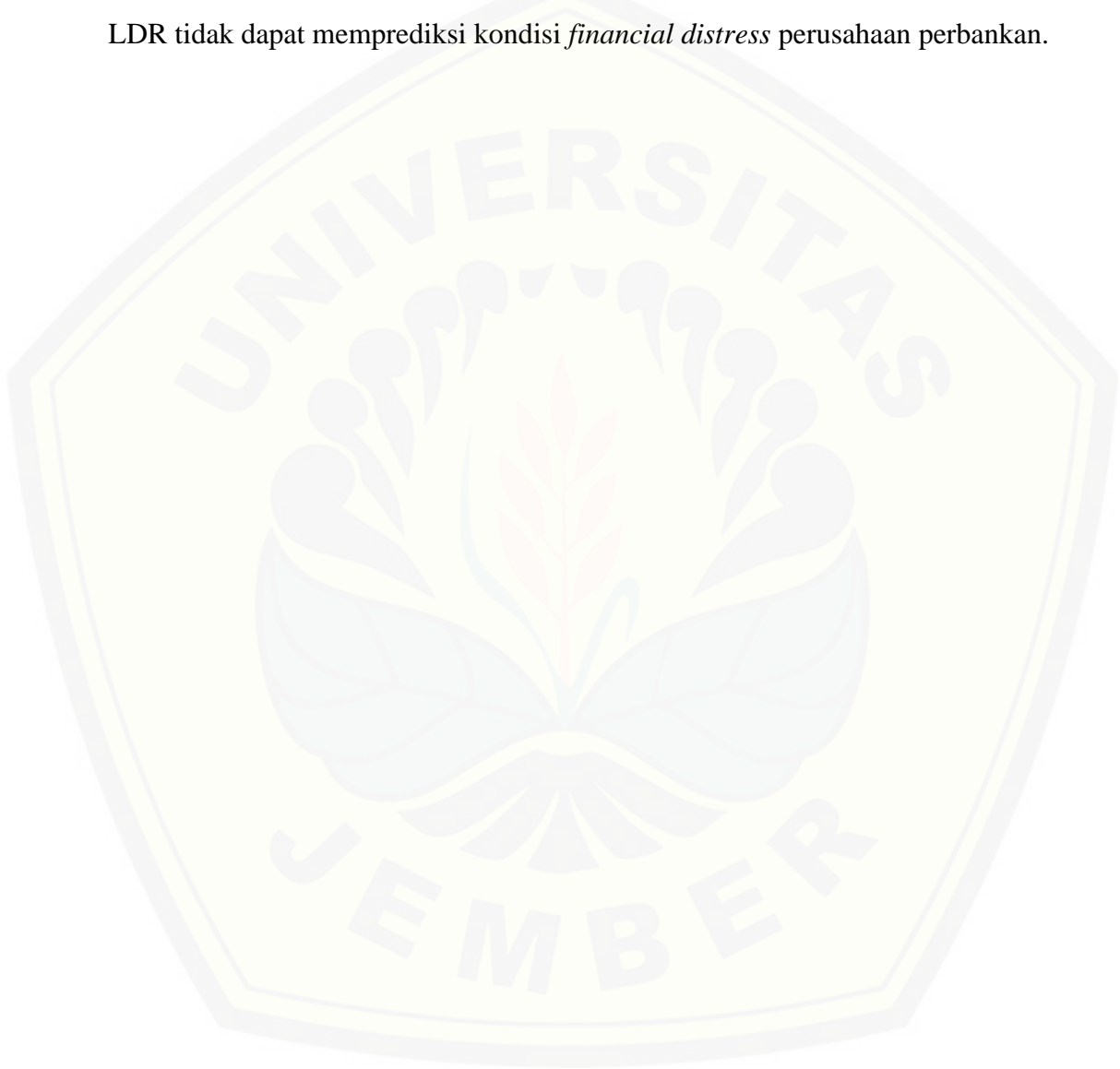
Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress* pada Perusahaan Perbankan *Go Public* yang Terdaftar di BEI: Anindya Aulia Nisa; 160810201118; 2020: 56 halaman; Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Perusahaan perbankan di Indonesia memiliki peran yang penting untuk menjaga kestabilan moneter. Apabila sektor perbankan mengalami penurunan maka akan berdampak buruk bagi perekonomian. Perusahaan yang tidak mampu untuk mengelola dan menjaga kestabilan kinerja keuangan dengan baik yang menyebabkan penurunan kinerja keuangan, maka perusahaan dapat mengalami kegagalan dan kerugian operasional yang pada akhirnya akan berpotensi mengalami *financial distress* dan mengakibatkan kebangkrutan. *Financial distress* adalah situasi dimana suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kondisi ini disebabkan karena perusahaan mengalami kerugian dalam aktivitas operasinya sehingga menimbulkan arus kas negatif dikarenakan beban operasionalnya lebih besar dari penerimaan pendapatan perusahaan.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis rasio keuangan dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan perbankan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan model regresi logistik untuk menganalisis rasio keuangan bank yaitu CAR, NPL, BOPO, ROA, ROE, dan LDR dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan perbankan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan anggota sampel menggunakan metode *purposive sampling* untuk mendapatkan anggota sampel yang dapat mewakili kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian. Perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria sampel sebanyak 45 perusahaan. Sampel dibagi kedalam dua kelompok yakni 6 perusahaan berpotensi mengalami *financial distress* dan 39 perusahaan tidak berpotensi mengalami *financial distress*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yaitu berupa laporan data

laporan keuangan tahunan seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Sumber data diperoleh melalui website yaitu www.ojk.go.id dan juga web masing-masing bank.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPL dapat memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan perbankan sedangkan CAR, BOPO, ROA, ROE, LDR tidak dapat memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan perbankan.



SUMMARY

Financial Ratio Analysis In Predicting Financial Distress Conditions Of Publicly Banking Companies Listed On BEI; Anindya Aulia Nisa; 160810201118; 2020: 56 pages; Department of Management, Faculty Economics and Business, University of Jember.

Banking companies in Indonesia have an important role to maintain monetary stability. If the banking sector experiences a decline it will have a negative impact on the economy. Companies that are unable to manage and maintain financial performance stability that causes a decline in financial performance, the company can experience failures and operational losses which in turn will potentially experience financial distress and lead to bankruptcy. Financial distress is a situation where a company is experiencing financial difficulties. This condition is caused by the company experiencing a loss in its operating activities, causing a negative cash flow due to operating expenses greater than the company's revenue.

This research was conducted to analyze the ability of financial ratios in predicting financial distress conditions in banking companies. This research is a type of quantitative research using logistic regression models to analyze bank financial ratios namely CAR, NPL, BOPO, ROA, ROE, and LDR in predicting financial distress conditions in banking companies. The population in this study is a publicly listed banking company listed on the Indonesia Stock Exchange. The selection of sample members uses a purposive sampling method to get sample members who can represent the criteria determined in the study. Banking companies that meet the sample criteria are 45 companies. The sample was divided into two groups namely 6 companies potentially experiencing financial distress and 39 companies not potentially experiencing financial distress. The type of data used in this study is secondary data in the form of annual financial report data for all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for

the period 2015-2018. Sources of data obtained through the website namely www.ojk.go.id and also the web of each bank.

The results of this study indicate that NPL can predict the financial distress condition of banking companies while CAR, BOPO, ROA, ROE, LDR cannot predict the financial distress condition of banking companies.



PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress* pada Perusahaan Perbankan *Go Public* yang Terdaftar di BEI”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih ada kekurangan dan jauh dari kesempurnaan dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.,CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
2. Ibu Dr. Novi Puspitasari, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
3. Dr. Ika Barokah Suryaningsih, S.E., M.M., selaku Ketua Program Studi S-1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
4. Ibu Dr. Elok Sri Utami, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, saran dan semangat untuk penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ibu Ana Mufidah, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu, membantu dan mengarahkan atas kendala yang dialami dan memberikan semangat penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Ibu Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si., selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Dr. Nurhayati, M.M., selaku Dosen Penguji Anggota yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki penyusunan skripsi ini.

8. Ibu Dra. Susanti Prasetyaningtyas, M.Si., selaku Dosen Penguji Anggota yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki penyusunan skripsi ini.
9. Ibu Dr. Diana Sulianti K.T., S.E, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan selama proses belajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
10. Seluruh dosen dan staf administrasi yang telah memberikan bantuannya sampai akhirnya dapat menyelesaikan studi ini di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
11. Seluruh keluarga yang sangat saya sayangi, Ayah Edi Kusyono, Alm. Mama Yuyun Sri Kartikaningsih, Mbak Amellia Maghsya Safitri, dan Adik Arishyi Izzur Rosyadi, serta seluruh keluarga yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang berada disisi saya dan senantiasa mendoakan, memberi motivasi, dukungan moril maupun materil, dan selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk penulis.
12. UKM KSKM periode 2017-2018 yang telah memberikan dukungan serta pengalaman yang berharga selama masa keorganisasian penulis.
13. Penyambung Lidah Rakyat selaku rekan PH UKM KSKM periode 2018 yang selalu memberikan semangat serta motivasi bagi penulis.
14. Grup GC yang sudah menemani masa kuliah penulis serta selalu memberikan dukungan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
15. Grup line yang sudah menjadi teman bermain penulis serta tak lupa selalu memberikan semangat hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
16. Keluarga sakinah yang sudah menemani masa kuliah penulis serta berbagi pengalaman semasa kuliah dan memberikan dukungan kepada penulis.
17. Intuisi yang sudah menemani penulis selama dikonsekrasi keuagan serta selalu saling membantu dan mendukung satu sama lain.
18. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan hidayahNya kepada semua pihak yang telah membantu hingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi almamater tercinta, serta bagi setiap pembaca pada umumnya.

Jember, 10 April 2020

Penulis

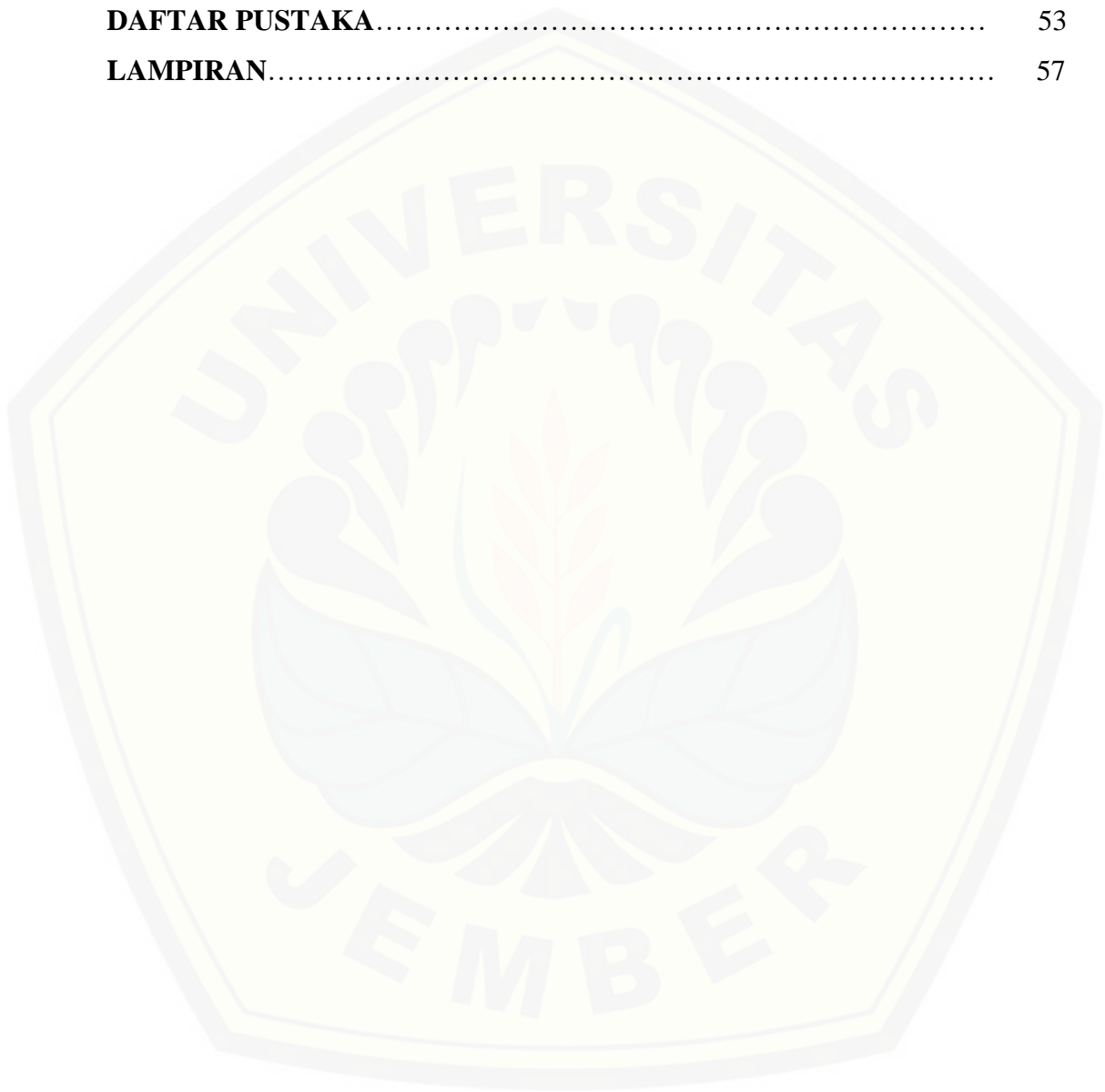


DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAM PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
RINGKASAN	viii
SUMMARY	x
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Tinjauan Teori	10
2.1.1 Perusahaan Perbankan.....	10
2.1.2 Financial Distress.....	10
2.1.3 Rasio Keuangan.....	14
2.2 Penelitian Terdahulu	18
2.3 Kerangka Konseptual	21
2.4 Hipotesis Penelitian	22
2.4.1 Pengaruh CAR terhadap Prediksi Kondisi <i>Financial Distress</i> ..	22
2.4.2 Pengaruh NPL terhadap Prediksi Kondisi <i>Financial Distress</i> ...	22

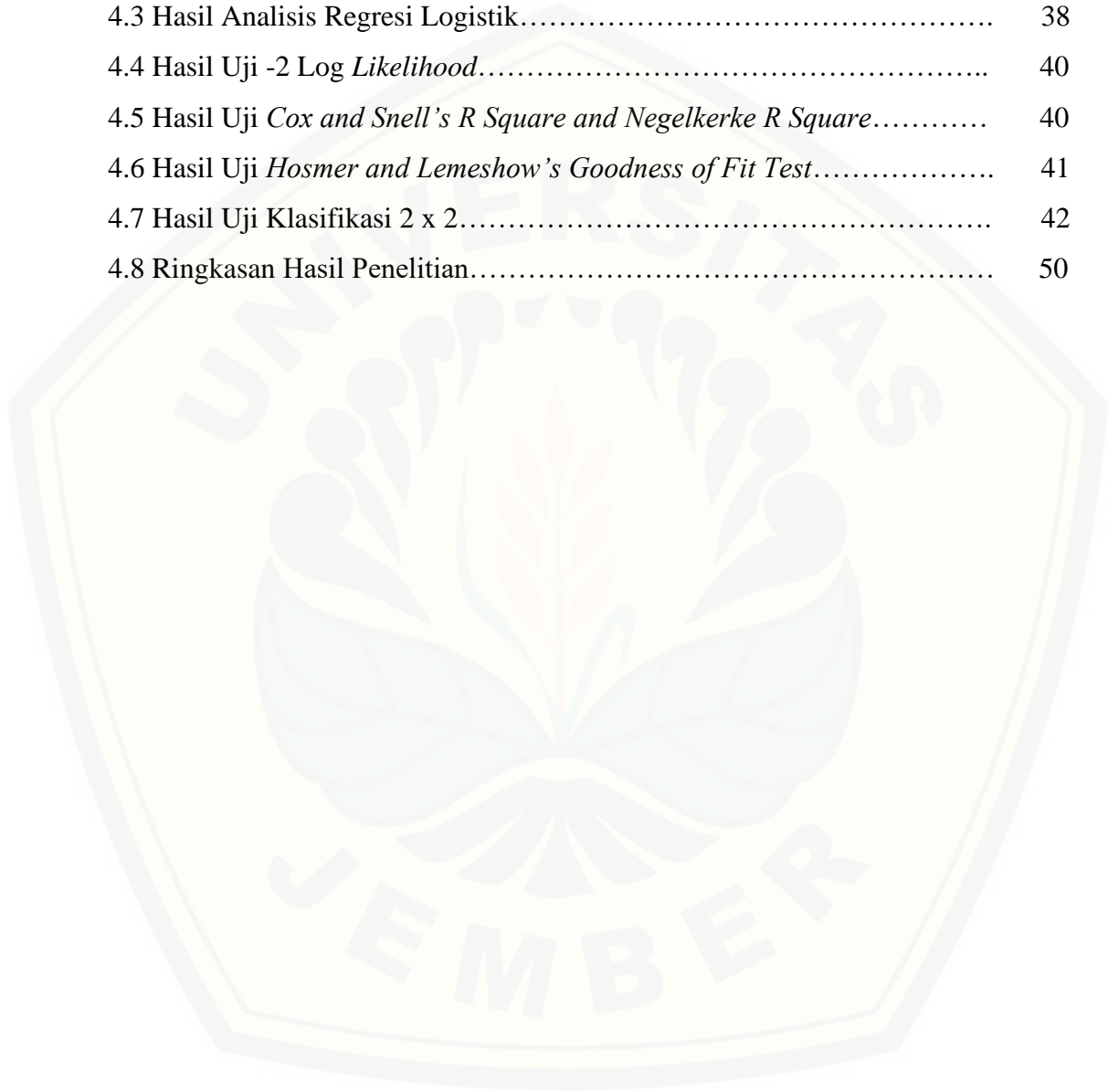
2.4.3 Pengaruh BOPO terhadap Prediksi Kondisi <i>Financial Distress</i> ...	23
2.4.4 Pengaruh ROA terhadap Prediksi Kondisi <i>Financial Distress</i> ...	23
2.4.5 Pengaruh ROE terhadap Prediksi Kondisi <i>Financial Distress</i> ...	24
2.4.6 Pengaruh LDR terhadap Prediksi Kondisi <i>Financial Distress</i>	24
BAB 3. METODE PENELITIAN	25
3.1 Rancangan Penelitian	25
3.2 Populasi dan Sampel	25
3.3 Jenis dan Sumber data	26
3.4 Identifikasi Variabel	26
3.5 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya	26
3.6 Metode Analisis Data	28
3.6.1 Menentukan Nilai Variabel.....	28
3.6.2 Deskripsi Statistik.....	29
3.6.3 Model Regresi Logistik.....	29
3.6.4 Uji Kelayakan Model Regresi Logistik.....	30
3.6.5 Uji Hipotesis.....	31
3.7 Kerangka Pemecahan Masalah	32
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	35
4.2 Deskripsi Statistik	35
4.3 Hasil Analisis Data	37
4.3.1 Hasil Analisis Regresi Logistik.....	38
4.3.2 Menilai Model Fit.....	39
4.3.3 Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian.....	42
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	44
4.4.1 Pengaruh CAR terhadap Prediksi Kondisi <i>Financial Distress</i> ..	45
4.4.2 Pengaruh NPL terhadap Prediksi Kondisi <i>Financial Distress</i> ...	46
4.4.3 Pengaruh BOPO terhadap Prediksi Kondisi <i>Financial Distress</i> ..	46
4.4.4 Pengaruh ROA terhadap Prediksi Kondisi <i>Financial Distress</i> ...	47
4.4.5 Pengaruh ROE terhadap Prediksi Kondisi <i>Financial Distress</i> ...	48
4.4.6 Pengaruh LDR terhadap Prediksi Kondisi <i>Financial Distress</i> ...	49

4.5 Keterbatasan.....	50
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	51
5.1 Kesimpulan.....	51
5.2 Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN.....	57



DAFTAR TABEL

4.1 Proses Penentuan Sampel.....	35
4.2 Hasil Deskripsi Statistik Variabel Penelitian.....	36
4.3 Hasil Analisis Regresi Logistik.....	38
4.4 Hasil Uji <i>-2 Log Likelihood</i>	40
4.5 Hasil Uji <i>Cox and Snell's R Square and Nagelkerke R Square</i>	40
4.6 Hasil Uji <i>Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test</i>	41
4.7 Hasil Uji Klasifikasi 2 x 2.....	42
4.8 Ringkasan Hasil Penelitian.....	50



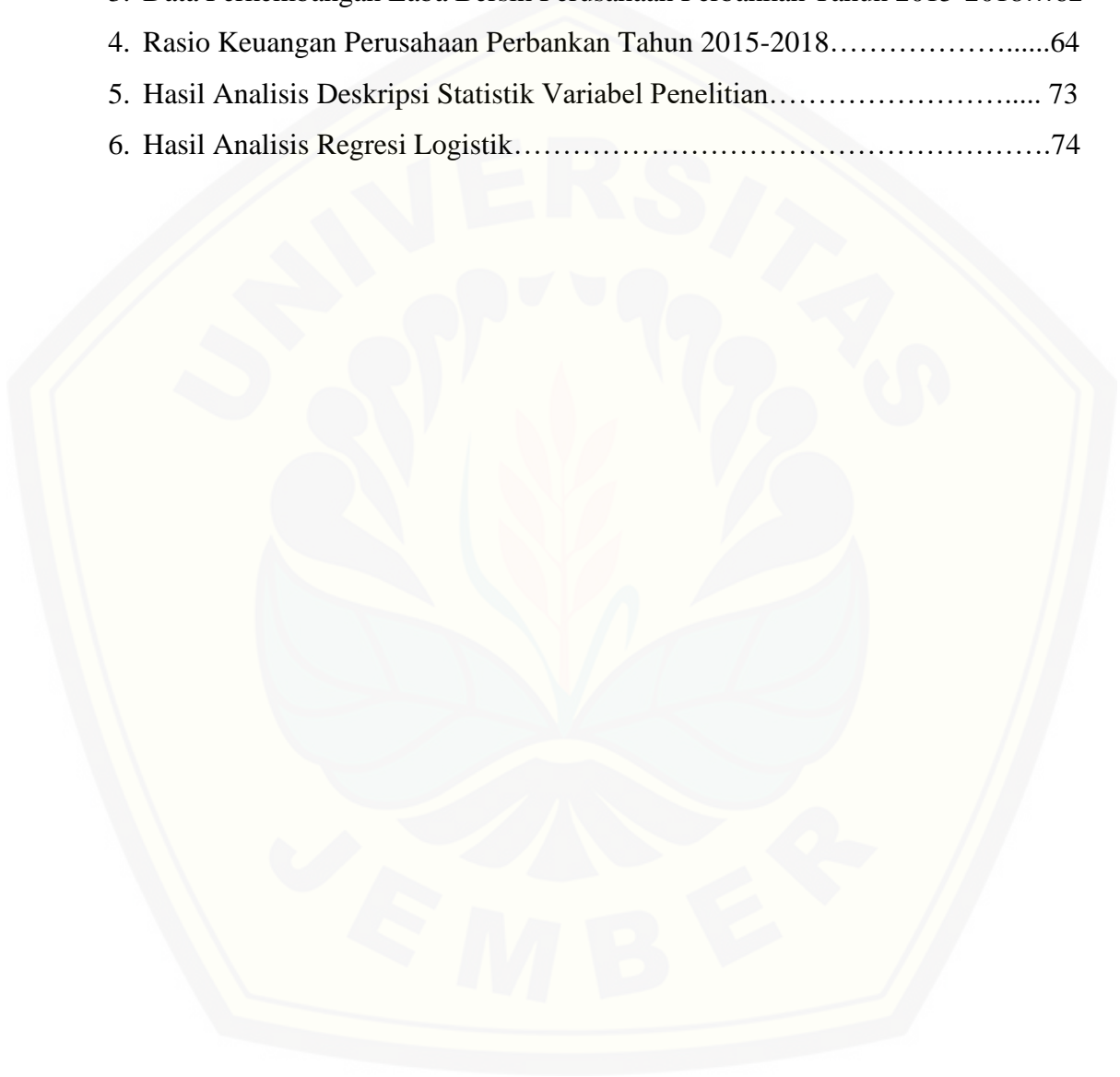
DAFTAR GAMBAR

2.2 Kerangka Konseptual.....	21
3.1 Kerangka Pemecahan Masalah.....	33



DAFTAR LAMPIRAN

1. Tabel Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	57
2. Daftar Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	60
3. Data Perkembangan Laba Bersih Perusahaan Perbankan Tahun 2015-2018...62	
4. Rasio Keuangan Perusahaan Perbankan Tahun 2015-2018.....64	
5. Hasil Analisis Deskripsi Statistik Variabel Penelitian.....	73
6. Hasil Analisis Regresi Logistik.....	74



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan perbankan di Indonesia memiliki peran yang penting untuk menjaga kestabilan moneter. Perusahaan perbankan sebagai lembaga intermediasi berkaitan langsung dengan peredaran uang di masyarakat. Perusahaan perbankan sampai saat ini masih menjadi tumpuan aktivitas ekonomi masyarakat sebagai sumber pendanaan dan penyimpan dana. Kinerja perusahaan perbankan di Indonesia masih belum sesuai ekspektasi, hal ini disebabkan karena indikator realisasi laba, kredit, DPK bank dan pencadangan yang belum optimal (kontan.co.id). Sektor perbankan apabila mengalami penurunan kinerja keuangan maka akan berdampak buruk bagi perekonomian. Perusahaan yang tidak mampu untuk mengelola dan menjaga kestabilan kinerja keuangan dengan baik yang menyebabkan penurunan kinerja keuangan, maka perusahaan dapat mengalami kegagalan dan kerugian operasional yang pada akhirnya akan berpotensi mengalami *financial distress* dan mengakibatkan kebangkrutan (Muchtar et al., 2016:87). *Financial distress* adalah situasi dimana suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kondisi ini disebabkan karena perusahaan mengalami kerugian dalam aktivitas operasinya sehingga menimbulkan arus kas negatif dikarenakan beban operasionalnya lebih besar dari penerimaan pendapatan perusahaan. Perusahaan menderita rugi dikarenakan perusahaan tidak dapat mengelola aset yang dimiliki dengan baik untuk mencapai tujuan perusahaan. Dan juga tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran kepada pemberi pinjaman dan kreditor lainnya. Oleh karena itu, mendeteksi potensi terjadinya *financial distress* perlu dilakukan sejak dini agar perusahaan bisa melakukan tindakan antisipasi sebelum terjadinya kebangkrutan.

Perbankan di Indonesia dihadapkan pada berbagai masalah, salah satunya kenaikan *7-Day Reverse Repo Rate (7-DRRR)*. Bank Indonesia sudah menaikkan suku bunga acuan sebanyak *75 basis points (bps)*. Kenaikan suku bunga ini akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi ditahun 2015 yaitu hanya 4,79% dan meningkat ditahun 2016 mencapai 5,02% dan 2017 mencapai

5,07% dan ditahun 2018 mencapai 5,17% meskipun telah didukung oleh investasi dan ekspor yang lebih kuat. Pertumbuhan ekonomi ini akan mempengaruhi permintaan kredit. Permasalahan pertumbuhan kredit perusahaan perbankan mengalami penurunan sejak 2015 yaitu 10,44% dan kembali menurun di tahun 2016 yaitu 7,90% yang kemudian sedikit meningkat di tahun 2017 sebesar 8,35% dan meningkat ditahun 2018 sebesar 12,05%. Tetapi menurun jika dibandingkan dengan tahun 2010-2013 pertumbuhan kredit yang mencapai diatas 20% (idx.co.id). Pertumbuhan kredit yang menurun ini disebabkan oleh permintaan masyarakat dan penghasilan yang menurun sehingga mengurangi permintaan kreditnya. Kenaikan 7-DRRR mendorong bank menaikkan bunga deposito dan bunga kredit. Kenaikan bunga kredit juga akan membuat bank menghadapi kenaikan rasio kredit bermasalah atau *non performing loan* (NPL). NPL perbankan masih tinggi yaitu 2,49% ditahun 2015, meningkat ditahun 2016 yaitu 2,93% dan 2,35% ditahun 2017 dan 2,37% ditahun 2018 yang menunjukkan jumlah kredit bermasalah bank semakin meningkat. Masalah lain pengelolaan likuiditasnya. *Loan to deposit ratio* (LDR) perbankan tahun 2015 yaitu 89,42% dan meningkat ditahun 2016 yaitu 92,11%, 90,04% ditahun 2017 dan 94,78% ditahun 2018. Perusahaan perbankan yang mempunyai LDR tinggi sedang berjuang mengelola likuiditasnya (cnbcindonesia.com). Berdasarkan permasalahan yang terjadi diperlukan suatu analisis untuk mengetahui adanya potensi perusahaan perbankan akan mengalami *financial distress*.

Pada era globalisasi ini, masih akan ada tantangan yang dihadapi oleh perusahaan perbankan. Perusahaan perbankan mulai menghadapi tantangan baru berupa layanan keuangan berbasis teknologi digital atau *financial technology* (finance.detik.com). Layanan keuangan berbasis teknologi digital ini menawarkan pelayanan yang lebih cepat, mudah, dan praktis kepada masyarakat. Keberadaan *financial technology* dengan kecepatan dan kemampuan berinovasi teknologi digital merupakan ancaman bagi keberlangsungan bisnis perbankan dikarenakan memerlukan permodalan bank yang besar. Kinerja perusahaan sangat menentukan kemampuan suatu perusahaan untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain. Perusahaan yang tidak mampu bersaing untuk mempertahankan kinerjanya lambat

laun akan tertinggal dari lingkungan industrinya dan akan berpotensi mengalami *financial distress*.

Suatu perusahaan berpotensi mengalami *financial distress* dapat diprediksi dengan menganalisis rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan ini merupakan salah satu analisis penting yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu yang mencerminkan kinerja perusahaan pada periode yang bersangkutan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan (Gumanti, 2011:103). Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari analisis laporan keuangan. Laporan keuangan suatu perusahaan sangat penting bagi pihak manajemen maupun pihak eksternal. Laporan keuangan disusun sebagai pertanggungjawaban hasil kerja kepada pihak eksternal (Herni dan Susanto, 2008). Bank diharuskan membuat laporan keuangan baik yang bersifat rutin ataupun secara berkala mengenai seluruh aktivitasnya dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan ini dapat dipelajari dan dianalisis, sehingga dapat diketahui kondisi keuangan suatu bank.

Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai suatu media dalam memprediksi kondisi *financial distress* yang dihadapi perusahaan (Widhiari dan Merkusiwati, 2015), sehingga dapat dilakukan tindakan untuk mengatasi atau memperbaiki kondisi yang terjadi sebelum berpotensi mengalami *financial distress*. Beberapa indikator yang dapat dijadikan kriteria perusahaan yang berpotensi mengalami *financial distress* yaitu dilihat dari laba bersih (*net income*) perusahaan yang negatif setidaknya selama beberapa tahun (Whitaker, 1999), setidaknya selama dua tahun berturut-turut (Almilia, 2003), mempunyai laba per lembar saham (*earning per share*) negatif (Elloumi dan Gueyie, 2001), dan dapat diukur dengan *interest coverage ratio* (Asquith et al., 1994). Pada penelitian ini indikator yang dijadikan kriteria perusahaan yang berpotensi mengalami *financial distress* yaitu dilihat dari laba bersih (*net income*) perusahaan yang negatif minimal selama dua tahun berturut-turut. Laba bersih perusahaan yang negatif ini menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik dalam pengelolaan sumber dayanya guna mencapai profit perusahaan. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 potensi terjadinya *financial*

distress dapat diprediksi dengan menganalisis rasio-rasio keuangan yaitu *capital, assets quality, manangement, earnings, liquidity* (CAMEL). Rasio CAMEL biasanya diproksikan dengan *capital adequacy ratio* (CAR), *non perfoming loan* (NPL), biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO), *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *loan to deposit ratio* (LDR).

Capital adequacy ratio (CAR) adalah rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2009). CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan termasuk sebagai bank yang sehat harus memiliki CAR minimum 12%. CAR yang semakin tinggi maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menanggung timbulnya risiko dari aktiva yang mengandung risiko, sehingga potensi terjadinya *financial distress* menjadi semakin kecil karena modal yang tinggi menunjukkan kredit yang rendah.

Non perfoming loan (NPL) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan termasuk sebagai bank yang sehat harus memiliki NPL maksimum 2%. NPL yang semakin tinggi maka semakin buruk kualitas kredit bank yang dapat menyebabkan jumlah kredit bermasalah bank semakin meningkat, sehingga potensi terjadinya *financial distress* menjadi semakin besar.

Biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Dendawijaya, 2009). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan termasuk sebagai bank yang sehat harus memiliki BOPO maksimum 94%. BOPO yang semakin rendah menunjukkan manajemen dalam meminimalisasi biaya dapat menjamin kegiatan operasinya,

sehingga dapat meningkatkan laba. Laba yang diperoleh semakin tinggi, maka potensi terjadinya *financial distress* akan semakin kecil.

Return on asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan termasuk sebagai bank yang sehat harus memiliki ROA minimum 1,5%. ROA yang semakin tinggi maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2009), sehingga potensi terjadi *financial distress* akan semakin kecil.

Return on equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam penggunaan modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan termasuk sebagai bank yang sehat harus memiliki ROE minimum 15%. ROE yang semakin tinggi, maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, sehingga potensi suatu bank mengalami *financial distress* semakin kecil.

Loan to deposit ratio (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2009). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan termasuk sebagai bank yang sehat harus memiliki LDR maksimum 75%. LDR yang semakin tinggi maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank, hal ini disebabkan karena jumlah dan yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar, sehingga potensi terjadinya *financial distress* akan semakin besar.

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan dalam memprediksi kondisi *financial distress* terdapat hasil yang kurang konsisten. Pada hasil penelitian Maisarah et al. (2018) menunjukkan

bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap prediksi kondisi *financial distress*. Hasil penelitian Kurniasari dan Ghozali (2013), dan Theodorus dan Artini (2018) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap prediksi kondisi *financial distress*. Pada penelitian Nugroho (2012), Hasibuan (2013), dan Afriyeni dan Jumyetti (2016) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap prediksi kondisi *financial distress*.

Hasil penelitian Afriyeni dan Jumyetti (2016) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif signifikan terhadap prediksi kondisi *financial distress*. Pada penelitian Maisarah et al. (2018) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap prediksi kondisi *financial distress*. Hasil penelitian Nugroho (2012), Hasibuan (2013), Theodorus dan Artini (2018) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap prediksi kondisi *financial distress*. Pada penelitian Kurniasari dan Ghozali (2013) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap prediksi kondisi *financial distress*.

Hasil penelitian Kurniasari dan Ghozali (2013), Afriyeni dan Jumyetti (2016), Maisarah et al. (2018), dan Theodorus dan Artini (2018) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap prediksi kondisi *financial distress*. Hasil penelitian Nugroho (2012) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap prediksi kondisi *financial distress*. Pada penelitian Hasibuan (2013) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap prediksi kondisi *financial distress*.

Hasil penelitian Hasibuan (2013), Afriyeni dan Jumyetti (2016), Assaji dan Machmuddah (2017), dan Theodorus dan Artini (2018) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap prediksi kondisi *financial distress*. Hasil penelitian Nugroho (2012), dan Maisarah et al. (2018) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap prediksi kondisi *financial distress*. Pada penelitian Kurniasari dan Ghozali (2013) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap prediksi kondisi *financial distress*.

Hasil penelitian Hastuti dan Subaweh (2008) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap prediksi kondisi *financial distress*. Hasil

penelitian Hasibuan (2013), Kurniasari dan Ghozali (2013), dan Assaji dan Machmuddah (2017) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif tidak signifikan terhadap prediksi kondisi *financial distress*. Pada penelitian Nugroho (2012), dan Maisarah et al. (2018) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap prediksi kondisi *financial distress*.

Hasil penelitian Kurniasari dan Ghozali (2013) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap prediksi kondisi *financial distress*. Pada penelitian Nugroho (2012), dan Maisarah et al. (2018) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap prediksi kondisi *financial distress*. Sedangkan. Pada penelitian Hasibuan (2013), dan Theodorus dan Artini (2018) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap prediksi kondisi *financial distress*.

Berdasarkan latar belakang masalah dan penelitian terdahulu maka perlu dilakukan penelitian untuk menguji kembali karena terdapat hasil yang kurang konsisten. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kembali pengaruh rasio-rasio keuangan dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan. Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR, NPL, BOPO, ROA, ROE, LDR.

1.2 Rumusan Masalah

Kinerja perusahaan sangat menentukan kemampuan suatu perusahaan untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain. Perusahaan yang tidak mampu bersaing untuk mempertahankan kinerjanya lambat laun akan tertinggal dari lingkungan industrinya dan akan berpotensi mengalami *financial distress*. Dari permasalahan pertumbuhan kredit perusahaan perbankan yang mengalami penurunan dan dalam menghadapi tantangan layanan keuangan berbasis teknologi digital atau *financial technology*, diharapkan pihak-pihak yang terlibat di dalamnya untuk dapat meningkatkan kinerja dan melakukan evaluasi untuk memperbaiki kondisi yang terjadi dengan menganalisis rasio-rasio keuangan untuk memprediksi potensi perusahaan mengalami *financial distress*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Apakah CAR dapat memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar di BEI?
- b. Apakah NPL dapat memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar di BEI?
- c. Apakah BOPO dapat memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar di BEI?
- d. Apakah ROA dapat memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar di BEI?
- e. Apakah ROE dapat memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar di BEI?
- f. Apakah LDR dapat memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Menganalisis CAR dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar di BEI
- b. Menganalisis NPL dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar di BEI
- c. Menganalisis BOPO dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar di BEI
- d. Menganalisis ROA dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar di BEI
- e. Menganalisis ROE dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar di BEI
- f. Menganalisis LDR dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar di BEI

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Perusahaan Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak internal maupun eksternal bank terkait rasio-rasio keuangan yang dapat mempengaruhi dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan perbankan sehingga dapat mencegah sebelum terjadinya kebangkrutan.

b. Bagi Pihak Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan perbankan dengan mempertimbangkan kondisi keuangan yang mempengaruhi keputusan investasi.

c. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai analisis rasio keuangan dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan perbankan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi peneliti selanjutnya, khususnya sebagai informasi pelengkap, referensi dan menambah wawasan dalam penyusunan penelitian yang sejenis.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Perusahaan Perbankan

Pengertian Perbankan menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, “Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usaha”. Berdasarkan pengertian sesuai UU maka perbankan adalah aktivitas operasional yang dilakukan bank.

Tujuan perbankan Indonesia adalah menunjang pelaksanaan pembangunan ekonomi, stabilitas nasional peningkatan kesejahteraan rakyat. Sedangkan fungsi utama dari bank yaitu menghimpun dana dari masyarakat karena adanya kepercayaan, dengan penghimpunan dana ini bank menjamin keamanan uang nasabah dan memberikan bunga untuk dana tersebut, dan menyalurkan dana kepada masyarakat dengan menyalurkan dana kepada pihak-pihak yang membutuhkan melalui sistem kredit atau pinjaman. Sehingga perbankan di Indonesia diharapkan mampu menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik.

2.1.2 *Financial Distress*

Financial distress adalah kondisi dimana perusahaan mengalami penurunan kondisi keuangan sebelum terjadi kebangkrutan (Platt dan Platt, 2002). Kondisi ini disebabkan karena perusahaan mengalami kerugian dalam aktivitas operasinya sehingga menimbulkan arus kas negatif dikarenakan beban operasionalnya lebih besar dari penerimaan pendapatan perusahaan. Perusahaan menderita rugi dikarenakan perusahaan tidak dapat mengelola aset yang dimiliki dengan baik untuk mencapai tujuan perusahaan.

a. Indikator *Financial Distress*

Indikasi perusahaan berpotensi mengalami *financial distress* dapat diketahui dari kinerja keuangannya. Terdapat berbagai cara untuk melakukan pengujian bahwa suatu perusahaan mengalami *financial distress* (Platt dan Platt, 2002) seperti:

1. Adanya pemberhentian tenaga kerja atau tidak melakukan pembayaran dividen
2. *Interest coverage ratio* yaitu dengan membagi laba sebelum bunga dengan beban bunga
3. Arus kas yang lebih kecil dari utang jangka panjang saat ini
4. Laba bersih operasi (*net operating income*) negatif
5. Adanya perubahan harga ekuitas
6. Perusahaan dihentikan operasinya atas wewenang pemerintah dan perusahaan tersebut dipersyaratkan untuk melakukan perencanaan restrukturisasi
7. Perusahaan mengalami pelanggaran teknis dalam hutang dan diprediksikan perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan pada periode yang akan datang
8. Mempunyai *earning per share* (EPS) negatif

b. Faktor Penyebab *Financial Distress*

Banyak hal yang menlatarbelakangi kondisi kesulitan keuangan atau *financial distress* yang terjadi pada setiap perusahaan, yaitu:

1. Kesulitan arus kas yang terjadi dari hasil kegiatan operasi penerimaan pendapatan perusahaan yang tidak cukup untuk menutupi beban usaha yang timbul dari aktivitas operasi perusahaan. Dan juga apabila perusahaan mengalami kerugian dalam aktivitas operasinya dapat menimbulkan arus kas negatif dikarenakan beban operasionalnya lebih besar dari penerimaan pendapatan perusahaan.
2. Besarnya utang juga dapat mengakibatkan *financial distress* dikarenakan perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kewajibannya untuk mengembalikan utang ketika tagihan jatuh temponya karena mengalami kekurangan atau ketidakcukupan dana akibat biaya yang timbul dari aktivitas operasi perusahaan. Sehingga kreditur kemungkinan akan melakukan penyitaan harta perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

3. Kerugian dalam kegiatan operasional perusahaan selama beberapa tahun, hal ini terjadi karena beban operasional perusahaan lebih besar dari pendapatan yang diterima.

Menurut (Jauch dan Glueck, 1999), secara garis besar penyebab *financial distress* dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Faktor Umum

1. Sektor Ekonomi

Faktor penyebab *financial distress* dari sektor ekonomi adalah gejala inflasi dan deflasi dalam harga komoditas barang dan jasa, kebijakan keuangan, suku bunga dan devaluasi atau revaluasi uang dalam hubungannya dengan uang asing serta neraca pembayaran, surplus atau defisit dalam hubungannya dengan perdagangan luar negeri.

2. Sektor Sosial

Sektor sosial yang menjadi faktor penyebab *financial distress* yaitu perubahan gaya hidup dan pola konsumsi masyarakat yang mempengaruhi permintaan terhadap produk barang dan jasa.

3. Sektor Teknologi

Penggunaan teknologi informasi juga dapat menyebabkan biaya yang ditanggung perusahaan membengkak terutama untuk pemeliharaan dan implementasi. Pembengkakan biaya yang terjadi, apabila penggunaan teknologi informasi kurang terencana oleh pihak manajemen, sistemnya tidak terpadu dan para manajer pengguna tidak profesional dalam memanfaatkan teknologi informasi yang ada.

- b. Faktor Eksternal

1. Sektor Konsumen

Perusahaan dapat mengidentifikasi sifat konsumen, karena berguna untuk menjangkau konsumen, juga untuk menciptakan peluang untuk

menemukan konsumen baru dan menghindari penurunan hasil penjualan sehingga akan menurunkan pendapatan yang diperoleh.

2. Sektor Pemasok

Perusahaan dan pemasok harus bekerjasama dengan baik karena kekuatan pemasok untuk menaikkan harga dan mengurangi keuntungan dari konsumen tergantung pada seberapa jauh pemasok berhubungan dengan perdagangan bebas.

3. Sektor Pesaing

Perusahaan juga harus memperhatikan pesaing karena jika produk pesaing lebih diterima dan diminati, perusahaan akan kehilangan konsumen sehingga akan mengalami penurunan hasil penjualan.

c. Faktor Internal

Faktor internal perusahaan yang menyebabkan *financial distress* dapat dicegah melalui berbagai tindakan dalam perusahaan itu sendiri. Faktor-faktor internal ini biasanya merupakan hasil dari keputusan atau kebijakan yang kurang tepat di masa lalu dan kegagalan manajemen untuk membuat sesuatu yang dibutuhkan pada saat yang dibutuhkan. Faktor-faktor internal perusahaan yang dapat menyebabkan *financial distress*, yaitu terlalu besarnya kredit yang diberikan kepada debitur atau konsumen, manajemen yang tidak efisien, hasil penjualan yang tidak memadai, kesalahan dalam menetapkan harga jual, pengelolaan utang piutang yang kurang memadai, struktur biaya, tingkat investasi dalam aset tetap dan persediaan yang melampaui batas, kekurangan modal kerja, keseimbangan dalam struktur permodalan, sistem akuntansi yang kurang memadai, dan penyalahgunaan wewenang dan kecurangan.

c. Dampak *Financial Distress*

Berikut dampak perusahaan yang mengalami kondisi kesulitan keuangan yang mengarah kepada kebangkrutan:

1. Perusahaan akan dipandang negatif oleh berbagai pihak. Para investor dan kreditor akan cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan investasi atau memberikan pinjaman pada perusahaan tersebut.
2. Pada perbankan akan berdampak pada nasabah, yaitu ketidakpercayaan nasabah sehingga mereka akan melakukan penarikan uang secara besar-besaran karena khawatir perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan yang dapat menyebabkan kerugian pada nasabah.

Mencegah perusahaan mengalami potensi *financial distress* menurut Platt dan Platt (2002) kegunaan informasi untuk memprediksi potensi kesulitan keuangan pada perusahaan dapat mempercepat tindakan manajemen untuk mencegah masalah sebelum berpotensi mengalami kondisi *financial distress*, pihak manajemen dapat mengambil tindakan merger atau *takeover* agar perusahaan mampu membayar hutang dan mengelola perusahaan lebih baik, dapat memberikan tanda peringatan dini adanya potensi *financial distress* pada masa yang akan datang.

Pada perusahaan perbankan indikator yang dapat digunakan dalam memprediksi potensi *financial distress* yaitu rasio keuangan CAR, NPL, BOPO, ROA, ROE, LDR. Rasio ini dapat menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat dilakukan tindakan untuk mengatasi atau memperbaiki kondisi yang terjadi sebelum terjadi kebangkrutan.

2.1.3 Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan suatu alat analisis yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan data perbandingan satu pos dengan pos yang terdapat di laporan keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan alat untuk menyatakan pandangan terhadap kondisi *financial*

perusahaan (Yuanita, 2010). Rasio keuangan banyak digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan bukti dalam memprediksi potensi *financial distress* sebelum perusahaan benar-benar mengalami gagal. Rasio keuangan bermanfaat dalam memprediksi kebangkrutan untuk periode satu sampai lima tahun sebelum benar-benar bangkrut (Nasser dan Aryati, 2002).

Berikut rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian:

a. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi utang atau memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang (Wiagustini, 2010). Rasio solvabilitas dapat mengetahui seberapa besar risiko yang dihadapi oleh perusahaan di masa yang akan datang. Suatu perusahaan apabila biaya operasionalnya lebih banyak menggunakan utang maka berisiko akan terjadi kesulitan pembayaran di masa yang akan, dikarenakan utang lebih besar daripada aset yang dimiliki. Jika keadaan ini tidak dapat diatasi dengan baik maka akan berpotensi terjadi *financial distress* karena kebangkrutan biasanya terjadi akibat ketidakmampuan dalam memenuhi kewajibannya kepada debitur.

Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *capital adequacy ratio* (CAR) atau sering disebut dengan istilah rasio kecukupan modal bank, yaitu bagaimana sebuah perbankan mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya (Fahmi, 2014:181). CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR yang tinggi menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam menanggung timbulnya risiko dari aktiva yang mengandung risiko, sehingga potensi terjadinya *financial distress* menjadi lebih kecil karena modal yang tinggi menunjukkan kredit yang rendah.

b. Rasio Kualitas Aktiva

Rasio kualitas aktiva merupakan sumber pendapatan utama dari kegiatan perusahaan perbankan. Rasio kualitas aktiva adalah sebagai nilai tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva produktif. Rasio kualitas aktiva berpengaruh terhadap laba yang diterima dalam kegiatan operasional sehari-hari bank. Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2002) kualitas aktiva yang kurang baik menyebabkan bank menderita kerugian karena tidak mendapatkan laba.

Rasio kualitas aktiva yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *non performing loan* (NPL). NPL merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. NPL yang tinggi menunjukkan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, sehingga semakin besar potensi suatu bank mengalami *financial distress*.

c. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank untuk menghasilkan keuntungan, baik yang berasal dari kegiatan operasional maupun yang berasal dari kegiatan-kegiatan non-operasionalnya (Hendro dan Rahardja, 2014:206). Rasio rentabilitas diperlukan untuk pencatatan transaksi keuangan untuk dinilai oleh investor untuk menilai jumlah laba investasi yang akan diperoleh dan besaran laba perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar utang kepada kreditur berdasarkan tingkat pemakaian aset. Rasio rentabilitas menunjukkan efektivitas manajemen suatu perusahaan dengan ditunjukkannya laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2010:196). Rasio rentabilitas yang semakin tinggi maka menunjukkan semakin baik kondisi perusahaan. Nilai yang tinggi ini menunjukkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan yang baik dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas.

Rasio rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam kegiatan operasinya. BOPO yang rendah menandakan manajemen dapat meminimalisasi biaya operasinya, sehingga dapat meningkatkan laba karena semakin tinggi laba yang diperoleh oleh bank, maka semakin kecil potensi suatu bank mengalami *financial distress*.

2. *Return on asset* (ROA)

ROA merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan menggunakan aset yang ada sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya dapat dilihat dari persentase rasio ini. ROA yang tinggi menunjukkan adanya efektivitas penggunaan aset maka dapat mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, dengan begitu perusahaan akan memperoleh penghematan dan memiliki kecukupan dana. Kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* menjadi lebih kecil dikarenakan adanya kecukupan dana. Tetapi apabila semakin rendah profitabilitasnya maka kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* menjadi lebih besar.

3. *Return on equity* (ROE)

ROE merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba bersih. ROE yang tinggi menunjukkan semakin tinggi tingkat keuntungan yang dicapai bank. ROE yang tinggi menunjukkan efisiensi bank dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan, sehingga semakin kecil potensi suatu bank mengalami *financial distress*.

d. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo dengan memanfaatkan aktiva lancarnya (Triawahyuningtias, 2012). Likuiditas sebuah bank menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kemungkinan penarikan simpanan dan kewajiban lainnya dan/atau memenuhi kebutuhan masyarakat berupa kredit dan penempatan dana lain. Rasio ini yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Pada umumnya bank yang likuid menunjukkan bahwa bank yang bersangkutan aman untuk menyimpan uang. Agar perusahaan tetap dalam kondisi likuid, maka perusahaan harus memiliki dana lancar lebih besar dari utang lancarnya.

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *loan to deposit ratio* (LDR). LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2009). LDR yang tinggi menunjukkan semakin rendah kemampuan likuiditas bank. Hal ini disebabkan karena jumlah dan yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar, sehingga semakin besar potensi suatu bank mengalami *financial distress*.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai analisis rasio keuangan dalam memprediksi kondisi *financial distress* telah banyak dilakukan dan setiap penelitian memiliki variabel yang berbeda, periode waktu yang berbeda, objek penelitian dan jenis perusahaan yang berbeda sehingga ditemukan hasil yang berbeda pula. Ringkasan penelitian terdahulu disajikan dalam Lampiran 1.

Nugroho (2012) meneliti tentang pengaruh camel dalam memprediksi kebangkrutan bank. Variabel yang digunakan yaitu CAR, NPL, BOPO, ROA, ROE, NIM, LDR. Sampel dari penelitian ini adalah seluruh bank di Indonesia pada tahun 2009 yaitu sebanyak 130 bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *financial distress*, NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial distress*, BOPO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial distress*, ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial distress*, ROE berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *financial distress*, NIM berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *financial distress*, LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*.

Hasibuan (2013) meneliti tentang analisis rasio keuangan untuk memprediksi *financial distress* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2011. Variabel yang digunakan yaitu CAR, NPL, BOPO, ROA, ROE, NIM, LDR. Populasi dari penelitian ini adalah bank umum swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 29 bank. Sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga didapat 23 bank yang dijadikan sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *financial distress*, NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial distress*, BOPO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *financial distress*, ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*, ROE berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial distress*, NIM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial distress*, LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *financial distress*.

Kurniasari dan Ghozali (2013) meneliti tentang analisis pengaruh rasio camel dalam memprediksi *financial distress* perbankan Indonesia. Variabel yang digunakan yaitu CAR, NPL, BOPO, ROA, ROE, LDR. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh bank yang termasuk dalam rating bank di Majalah Infobank periode 2009-2012 yaitu sebanyak 120 bank. Sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga didapat 85 bank yang dijadikan sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial distress*, NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *financial distress*, BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*, ROA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *financial distress*, ROE berpengaruh

positif tidak signifikan terhadap *financial distress*, LDR berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*.

Afriyeni dan Jumyetti (2016) meneliti tentang pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan yaitu CAR, NPL, BOPO, ROA. Sampel dari penelitian ini adalah seluruh bank di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2010-2014 yaitu sebanyak 150 bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *financial distress*, NPL berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*, BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*, ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*.

Assaji dan Machmuddah (2017) meneliti tentang rasio keuangan dan prediksi *financial distress*. Variabel yang digunakan ROA, ROE, NPM, PER, ATO. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tercatat di Indeks Sri Kehati pada Bursa Efek Indonesia dari periode 2009-2016. Sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga didapat 72 perusahaan yang dijadikan sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*, ROE berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial distress*, NPM berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*, PER berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*, ATO berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*.

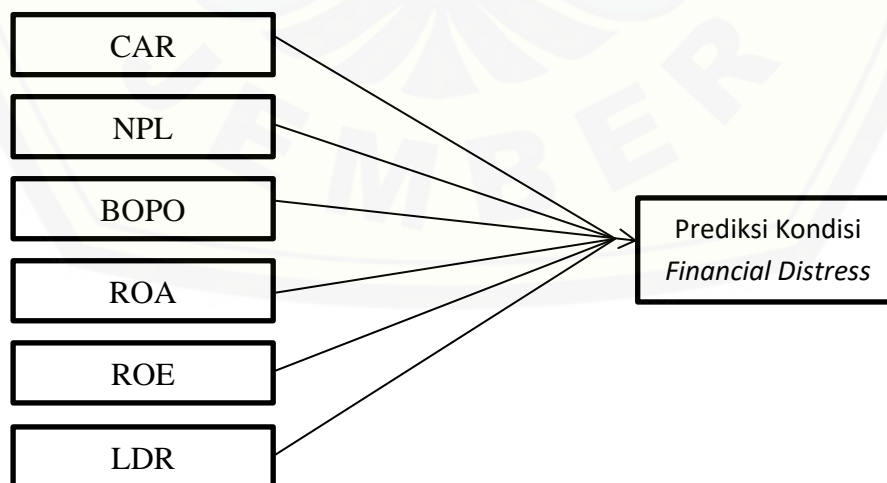
Maisarah et al., (2018) meneliti tentang analisis rasio keuangan untuk memprediksi kondisi *financial distress* perbankan syariah di Indonesia. Variabel yang digunakan yaitu CAR, NPL, BOPO, ROA, ROE, NIM, LDR. Sampel dari penelitian adalah perusahaan perbankan syariah di Indonesia dari periode 2011-2016 yaitu sebanyak 11 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*, NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*, BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*, ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial distress*, ROE berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap

financial distress, NIM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*, LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*.

Theodorus dan Artini (2018) meneliti tentang studi *financial distress* pada perusahaan perbankan di BEI. Variabel yang digunakan yaitu CAR, NPL, BOPO, ROA, LDR. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan *go public* yang beroperasi dan terdaftar di BEI dari periode 2010-2015 yaitu sebanyak 30 perusahaan. Sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga didapat 28 perusahaan yang dijadikan sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial distress*, NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial distress*, BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*, ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*, LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *financial distress*.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual bertujuan untuk membantu menjelaskan permasalahan dalam penelitian. Dengan kerangka konseptual ini kemudian akan dijadikan dasar dalam merumuskan hipotesis penelitian. Kerangka konseptual pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

Memprediksi potensi *financial distress* dapat mengetahui kemungkinan adanya masalah keuangan dalam perusahaan. Cara yang dilakukan dalam memprediksi potensi *financial distress* salah satunya dengan menganalisis rasio keuangan. Kerangka konseptual dalam penelitian ini menggambarkan kemampuan rasio keuangan yaitu CAR, NPL, BOPO, ROA, ROE, LDR dalam memprediksi potensi *financial distress* pada perusahaan.

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh CAR terhadap Prediksi Kondisi *Financial Distress*

CAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2009). CAR menunjukkan sejauh mana penurunan aset bank masih dapat ditutup oleh ekuitas bank yang tersedia (Achmad, 2003).

Pada penelitian yang dilakukan Maisarah et al. (2018) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*. CAR yang tinggi maka semakin baik kondisi sebuah bank, sehingga semakin kecil potensi suatu bank mengalami *financial distress*. Hipotesis pertama dalam penelitian adalah:

H₁ : CAR dapat memprediksi kondisi *financial distress*

2.4.2 Pengaruh NPL terhadap Prediksi Kondisi *Financial Distress*

NPL adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Setelah kredit diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Bank melakukan peninjauan, penilaian, dan peningkatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit (Masyud Ali, 2004).

Pada penelitian yang dilakukan Maisarah et al. (2018) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*. NPL yang tinggi maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang

menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, sehingga semakin besar potensi suatu bank mengalami *financial distress*. Hipotesis kedua dalam penelitian adalah:

H₂: NPL dapat memprediksi kondisi *financial distress*

2.4.3 Pengaruh BOPO terhadap Prediksi Kondisi *Financial Distress*

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Dendawijaya, 2009). BOPO yang rendah menunjukkan semakin tinggi efisiensi operasional yang dicapai bank, hal ini berarti semakin efisien aktiva bank dalam menghasilkan keuntungan. BOPO yang rendah menandakan manajemen dapat meminimalisasi biaya operasinya, sehingga dapat meningkatkan laba karena semakin tinggi laba yang diperoleh oleh bank, maka semakin kecil potensi suatu bank mengalami *financial distress*.

Pada penelitian yang dilakukan Kurniasari dan Ghozali (2013), Afriyeni dan Jumyetti (2016), Maisarah et al. (2018), Theodorus dan Artini (2018) menunjukkan BOPO berpengaruh signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*. BOPO yang tinggi maka potensi suatu bank mengalami *financial distress* semakin besar. Hipotesis ketiga dalam penelitian adalah:

H₃: BOPO dapat memprediksi kondisi *financial distress*

2.4.4 Pengaruh ROA terhadap Prediksi Kondisi *Financial Distress*

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. ROA yang tinggi maka semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba (Dendawijaya, 2009), sehingga semakin kecil potensi suatu bank mengalami *financial distress*.

Pada penelitian yang dilakukan Hasibuan (2013), Afriyeni dan Jumyetti (2016), Assaji dan Machmuddah (2017), Theodorus dan Artini (2018) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan dalam memprediksi kondisi

financial distress. ROA yang tinggi maka semakin kecil potensi suatu bank mengalami *financial distress*. Hipotesis keempat dalam penelitian adalah:

H₄: ROA dapat memprediksi kondisi *financial distress*

2.4.5 Pengaruh ROE terhadap Prediksi Kondisi *Financial Distress*

ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam penggunaan modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. ROE yang tinggi maka semakin tinggi tingkat keuntungan yang dicapai bank.

Pada penelitian yang dilakukan Hastuti dan Subaweh (2008) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*. ROE yang tinggi menunjukkan efisiensi bank dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan, sehingga semakin kecil potensi suatu bank mengalami *financial distress*. Hipotesis kelima dalam penelitian adalah:

H₅: ROE dapat memprediksi kondisi *financial distress*

2.4.6 Pengaruh LDR terhadap Prediksi Kondisi *Financial Distress*

LDR adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas (Dendawijaya, 2009). Rasio ini mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank yaitu dari pihak ketiga yang dihimpun.

Pada penelitian yang dilakukan Nugroho (2012), dan Maisarah (2018) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*. LDR yang tinggi maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank, sehingga semakin besar potensi suatu bank mengalami *financial distress*. Hipotesis keenam dalam penelitian adalah:

H₆: LDR dapat memprediksi kondisi *financial distress*

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan perbankan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan merupakan *explanatory research* dengan menggunakan model regresi logistik untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. *Explanatory research* yaitu digunakan untuk menunjukkan posisi atau kedudukan variabel-variabel yang diteliti dan pengaruh antara variabel satu dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini menggunakan variabel CAR, NPL, ROA, ROE, LDR, BOPO dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan perbankan.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang berpotensi mengalami *financial distress*:
 1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2018.
 2. Perusahaan yang berpotensi mengalami *financial distress* ditandai dengan perusahaan yang mengalami laba bersih negatif minimal selama dua tahun berturut-turut.
 3. Kecukupan data atau mempunyai laporan keuangan selama periode penelitian.
- b. Perusahaan yang tidak berpotensi mengalami *financial distress*:
 1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2018.
 2. perusahaan yang tidak berpotensi mengalami *financial distress* ditandai dengan perusahaan yang tidak mengalami laba bersih negatif minimal selama dua tahun berturut-turut

3. Kecukupan data atau mempunyai laporan keuangan selama periode penelitian.

Data observasi adalah data panel (*pooled data*) dengan mengamati unit analisis berupa laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan data laporan keuangan tahunan seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Sumber data diperoleh melalui website yaitu www.ojk.go.id dan juga web masing-masing bank.

3.4 Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen.

- a. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah *financial distress*
- b. Variabel independen (X) dalam penelitian ini ada enam yaitu:
 1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_1)
 2. *Non Performing Loan* (NPL) (X_2)
 3. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (X_3)
 4. *Return On Asset* (ROA) (X_4)
 5. *Return On Equity* (ROE) (X_5)
 6. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X_6)

3.5 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya

Definisi operasional merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dan pengukuran variabel merupakan alat ukur yang digunakan. Definisi operasional variabel dan skala pengukuran dalam penelitian ini adalah:
Variabel dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial distress*. *Financial distress* adalah situasi dimana suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Indikator yang digunakan yaitu laba bersih yang dihasilkan menunjukkan nilai

negatif selama dua tahun berturut-turut. Skala pengukuran variabel yang digunakan yaitu skala nominal.

Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah:

a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Skala pengukuran variabel yang digunakan yaitu skala rasio.

b. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Skala pengukuran variabel yang digunakan yaitu skala rasio.

c. *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Skala pengukuran variabel yang digunakan yaitu skala rasio.

d. *Return On Asset (ROA)*

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Skala pengukuran variabel yang digunakan yaitu skala rasio.

e. *Return On Equity (ROE)*

ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam penggunaan modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih. Skala pengukuran variabel yang digunakan yaitu skala rasio.

f. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Skala pengukuran variabel yang digunakan yaitu skala rasio.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Menentukan Nilai Variabel

a. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial distress*.
Ketentuan dalam menentukan nilai variabel kondisi *financial distress* ini adalah:

Y= 1, apabila perusahaan perbankan berpotensi mengalami *financial distress*

Y= 0, apabila perusahaan perbankan tidak berpotensi mengalami *financial distress*

Indikator perusahaan perbankan yang mengalami *financial distress* yang digunakan yaitu perusahaan yang mengalami rugi berturut-turut selama dua tahun atau memiliki laba negatif minimal dua tahun selama tahun penelitian, sedangkan perusahaan perbankan yang tidak mengalami *financial distress* yaitu perusahaan yang ditandai tidak adanya laba bersih negatif minimal selama dua tahun.

b. Variabel Independen

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005 perhitungan rasio keuangan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_1)

Menentukan nilai CAR diperoleh dengan membandingkan modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

2. *Non Performing Loan* (NPL) (X_2)

Menentukan nilai NPL diperoleh dengan membandingkan kredit bermasalah dengan total kredit.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

3. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (X_3)

Menentukan nilai BOPO dengan membandingkan total beban operasional dengan total pendapatan operasional.

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

4. *Return On Asset* (ROA) (X_4)

Menentukan nilai ROA diperoleh dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total aktiva.

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

5. *Return On Equity* (ROE) (X_5)

Menentukan nilai ROE diperoleh dengan membandingkan laba setelah pajak dengan ekuitas.

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

6. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X_6)

Menentukan nilai LDR dengan membandingkan kredit yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga.

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3.6.2 Deskripsi Statistik

Deskripsi statistik merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan karakteristik dari data yang telah dikumpulkan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk digeneralisasikan. Deskripsi statistik dalam penelitian ini menjelaskan gambaran data penelitian berupa besarnya nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

3.6.3 Model Regresi Logistik

Dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel rasio keuangan dalam memprediksi potensi kondisi *financial distress* yaitu dengan menggunakan analisis regresi logistik. Model analisis yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$Y_{it} = \text{Ln} \frac{p}{1-p} = a + b_1 \text{CAR}_{it} + b_2 \text{NPL}_{it} + b_3 \text{BOPO}_{it} + b_4 \text{ROA}_{it} + b_5 \text{ROE}_{it} + b_6 \text{LDR}_{it} + e_{it}$$

Dimana :

Y_{it} = Probabilitas mengalami kondisi *financial distress* perusahaan i pada periode t

a = Konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6$ = Koefisien regresi logit

CAR_{it} = *Capital adequacy ratio* perusahaan i pada periode t

NPL_{it} = *Non performing loan* perusahaan i pada periode t

$BOPO_{it}$	= Biaya operasional terhadap pendapatan operasional perusahaan i pada periode t
ROA_{it}	= <i>Return on assets</i> perusahaan i pada periode t
ROE_{it}	= <i>Return on equity</i> perusahaan i pada periode t
LDR_{it}	= <i>Loan to deposit ratio</i> perusahaan i pada periode t
e_{it}	= Residual error perusahaan i pada periode t

3.6.4 Uji Kelayakan Model Regresi Logistik

Menurut Ghozali (2011) beberapa uji statistik yang digunakan untuk menilai model fit dalam analisis regresi logistik adalah sebagai berikut:

a. *-2 Log Likelihood*

Statistik yang digunakan berdasarkan fungsi *likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Output SPSS memberikan dua nilai *-2 Log Likelihood* yaitu satu untuk model yang hanya memasukkan konstanta dan kedua yaitu model dengan konstanta dan variabel independen. Statistik *-2 Log Likelihood* dapat digunakan untuk menentukan jika variabel independen ditambahkan kedalam model apakah secara signifikan memperbaiki model fit. Jika terjadi penurunan nilai antara nilai awal *-2 Log Likelihood* dengan nilai *-2 Log Likelihood* pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

b. *Cox and Snell's R Square and Nagelkerke R Square*

Cox and Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran *R Square* pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari satu sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell's R Square*. *Nagelkerke R Square* merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen. Nilai

Nagelkerke R Square bervariasi antara satu sampai dengan nol. Jika nilai semakin mendekati satu maka model dianggap fit.

c. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Dimana digunakan untuk menguji kecocokan model persamaan logistik dengan data empiris sehingga model layak digunakan atau dapat dikatakan fit. Jika koefisien regresi nilai signifikansinya kurang dari 5% maka model tidak dapat memprediksi nilai penelitiannya, sebaliknya jika nilai statistiknya lebih besar dari 5% maka model dapat memprediksi dan diterima karena cocok dengan data penelitian.

d. Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi 2 x 2 menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen, sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen. Pada model yang sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan 100%.

3.6.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan uji t (parsial). Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis

H₀₁: CAR tidak dapat memprediksi kondisi *financial distress*

H_{a1}: CAR dapat memprediksi kondisi *financial distress*

H₀₂: NPL tidak dapat memprediksi kondisi *financial distress*

H_{a2}: NPL dapat memprediksi kondisi *financial distress*

H₀₃: BOPO tidak dapat memprediksi kondisi *financial distress*

H_{a3}: BOPO dapat memprediksi kondisi *financial distress*

H₀₄: ROA tidak dapat memprediksi kondisi *financial distress*

H_{a4}: ROA dapat memprediksi kondisi *financial distress*

H₀₅: ROE tidak dapat memprediksi kondisi *financial distress*

H_{a5}: ROE dapat memprediksi kondisi *financial distress*

H₀₆: LDR tidak dapat memprediksi kondisi *financial distress*

H_{a6}: LDR dapat memprediksi kondisi *financial distress*

b. Menentukan tingkat signifikansi sebesar 5%

c. Menentukan kriteria

Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

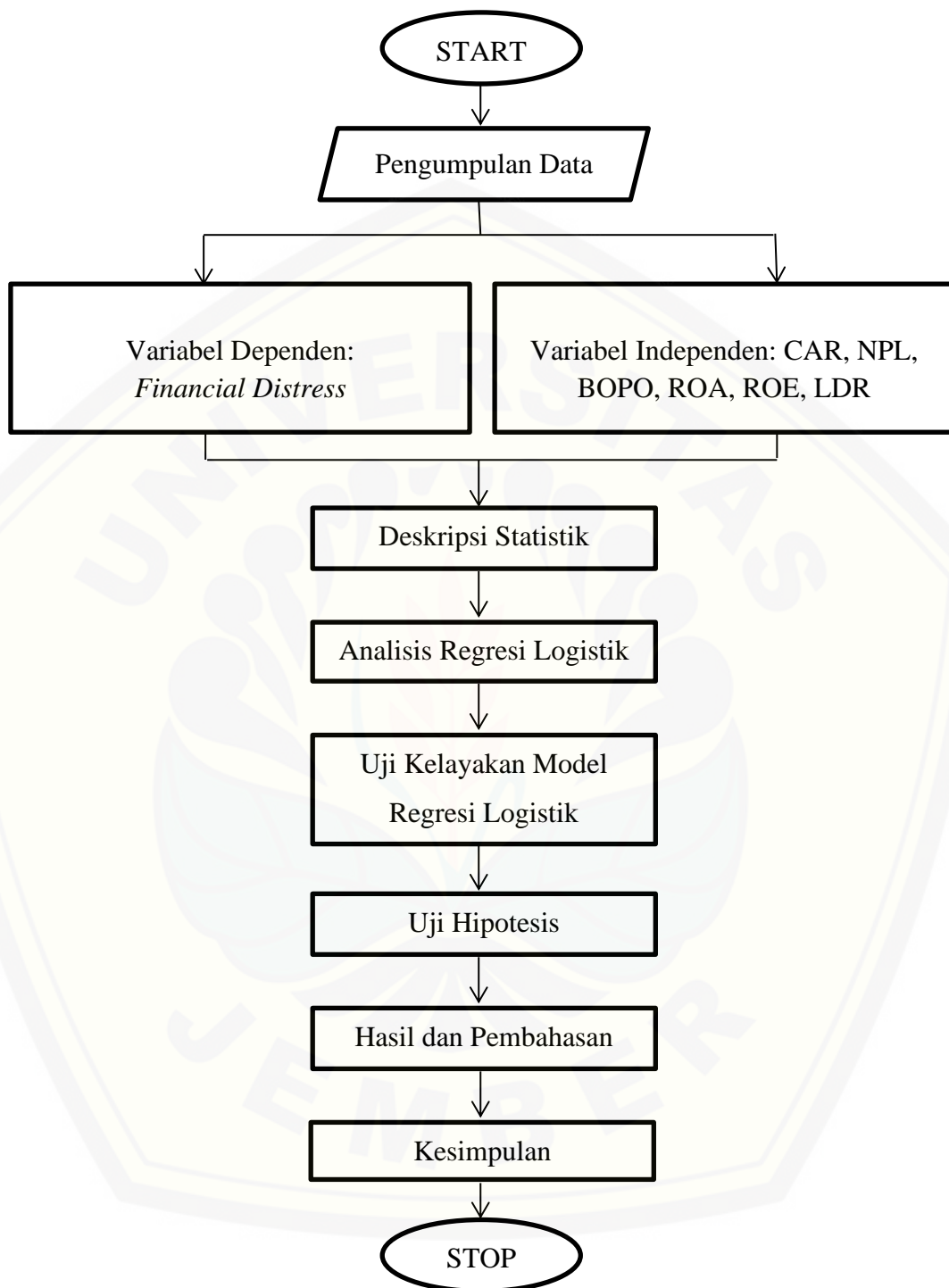
1. Jika $p\text{-value} > \alpha$ maka H₀ diterima dan hipotesis penelitian ditolak. Artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $p\text{-value} < \alpha$ maka H₀ ditolak dan hipotesis penelitian diterima. Artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

d. Menarik kesimpulan

Uji hipotesis merupakan uji terakhir yang dilakukan dalam penelitian ini untuk memperoleh kesimpulan apakah setiap variabel independen dalam penelitian dapat mempengaruhi variabel dependen.

3.7 Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecah masalah bertujuan menjelaskan tahapan-tahapan penelitian dimulai dari awal sampai dengan penelitian selesai. Kerangka pemecah masalah yang dapat disusun sebagai berikut:



Gambar 3.1 Kerangka Pemecah Masalah

Keterangan kerangka pemecahan masalah:

1. Start, penelitian dimulai.
2. Pengumpulan data sekunder berupa laporan data laporan keuangan tahunan seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 yang diperoleh melalui website yaitu www.ojk.go.id dan juga web masing-masing bank.
3. Menentukan variabel dependen (Y) yaitu *financial distress*, kemudian menentukan variabel independen (X) yaitu CAR, NPL, BOPO, ROA, ROE, LDR.
4. Melakukan analisis deskripsi statistik untuk memperlihatkan nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi pada hasil pengolahan data variabel independen CAR, NPL, BOPO, ROA, ROE, LDR.
5. Analisis regresi logistik untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
6. Melakukan uji kelayakan model regresi logistik dengan menggunakan $-2 \text{ Log Likelihood}$, *Cox and Snell's R Square and Nagelkerke R Square*, *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*, Tabel Klasifikasi untuk menguji kecocokan model persamaan logistik dengan data empiris sehingga model layak digunakan atau dapat dikatakan fit.
7. Melakukan uji hipotesis yaitu dengan melakukan uji t (parsial) untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.
8. Hasil dan pembahasan adalah tahap dimana peneliti mengkaji dan menganalisis data penelitian.
9. Kesimpulan yaitu menarik kesimpulan dari hasil dan pembahasan.
10. Stop, mengakhiri penelitian.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan rasio keuangan yaitu CAR, NPL, BOPO, ROA, ROE, LDR dalam memprediksi potensi terjadinya *financial distress* dengan menggunakan metode analisis regresi logistik. Proses pemilihan anggota sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* guna mendapatkan anggota sampel yang dapat mewakili atas kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan 45 data anggota sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Berdasarkan pengklasifikasian, anggota sampel tersebut terbagi kedalam dua kelompok, yaitu 6 perusahaan yang berpotensi mengalami *financial distress* dan 39 perusahaan yang tidak berpotensi mengalami *financial distress*.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. CAR tidak dapat memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan.
2. NPL dapat memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta memiliki pengaruh positif dan signifikan.
3. BOPO tidak dapat memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan.
4. ROA tidak dapat memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan.
5. ROE tidak dapat memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan.

6. LDR tidak dapat memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan.

5.2 Saran

- a. Bagi Perusahaan Perbankan

Hasil penelitian ini menemukan bahwa NPL dapat memprediksi potensi terjadinya *financial distress* perusahaan perbankan. Model prediksi *financial distress* dapat digunakan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan manajemen bank dalam mengatur kinerja perusahaan khususnya yang berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan.

- b. Bagi Pihak Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pihak investor dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia dengan mempertimbangkan kondisi keuangan yang mempengaruhi keputusan investasi.

- c. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas atau menambah variabel penelitian seperti rasio KAP, NPM, NIM dan selain rasio keuangan, tahun pengamatan dan menggunakan objek penelitian selain perusahaan perbankan agar diperoleh model prediksi yang bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Tarmidzi, dan Kusumo. 2003. Analisis Rasio-rasio Keuangan sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia. *Media Ekonomi dan Bisnis*. 15(1):54-75.
- Afriyeni, E., dan Jumyetti. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal National Conference of Applied Sciences, Engineering, Business and Information Technology*. 8(2):121-128.
- Almilia, L. S., dan Kristijadi. 2003. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*. 7(2):183-210.
- Almilia, L. S., dan Herdiningtyas, W. 2005. Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 7(2):131-147.
- Amalia, N. I., dan Mardani, R. M. 2018. Analisis Rasio Keuangan terhadap Financial Distress (pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2014-2016). *E-Jurnal Riset Manajemen*. 7(9):51-63
- Asquith, P., Gertner, P., dan Scharfstein, D. 1994. Anatomy of Financial Distress: An examination of Junk-Bond Issuers. *The Quarterly Journal of Economics*. 103(3):625-658.
- Assaji, J. P., dan Machmuddah, Z. 2017. Rasio Keuangan dan Prediksi Financial Distress. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. 2(2):58-67.
- Bank Indonesia. 1998. UU No. 10 tahun 1998 tentang Perubahan Terhadap UU No. 7 tahun 1992.
- Bank Indonesia. 2001. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 tentang Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan.
- Bank Indonesia. 2001. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

- Bank Indonesia. 2005. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005 tentang Perubahan atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001.
- Dendawijaya, L. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Elloumi, F., dan Gueyie, J. P. 2001. Financial Distress and Corporate Governance: An Empirical Analysis. *The International Journal of Business in Society*. 1(1):15-23.
- Fahmi, I. 2014. *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Gumanti, T. A. 2011. *Manajemen Investasi: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hasibuan, N. S. 2013. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Financial Distress Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2011. *STIE Perbanas Surabaya*.
- Hastuti, H., dan Subaweh, I. 2008. Analisis Kinerja Kesehatan Bank Sebelum dan Setelah Arsitektur Perbankan Indonesia. *Universitas Gunadarma*.
- Hendro, T., dan Rahardja, C. T. 2014. *Bank & Institusi Keuangan Non Bank Di Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Herni, H., dan Susanto, Y. K. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik, Praktik Pengelolaan Perusahaan, Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Risiko Keuangan Terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris Pada Industri Yang Listing Di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. 23(3):302-314.
- Jauch, L. R., dan Glueck, W. 1999. *Strategic Management and Bussiness Policy*, Alih bahasa oleh Murad dan Henry Sitanggang. Edisi Ketiga. Jakarta: Erlangga.
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuncoro dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.

- Kurniasari, C., dan Ghozali, I. 2013. Analisis Pengaruh Rasio Camel Dalam Memprediksi Financial Distress Perbankan Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting*. 2(4):1-10.
- Maisarah, Zamzami, dan Diah, E. 2018. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode 2011-2016). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 3(4):19-34
- Masyud, A. 2004. *Asset Liability Management: Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional dalam Perbankan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Muchtar, B., Rahmidani, R., dan Siwi, M. K. 2016. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Kencana.
- Nasser, Aryati. 2002. Model Analisis Camel untuk Memprediksi Financial Distress pada Sektor Perbankan yang Go Public. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. 4(2): 111-127.
- Nugroho, V. 2012. Pengaruh Camel Dalam Memprediksi Kebangkrutan Bank. *Jurnal Akuntansi*. 16(1):145-161.
- Platt, H., dan Platt, M. B. 2002. Predicting Financial Distress. *Journal of Financial Service Professionals*. 56(3):12-15.
- Siregar, R. I., dan Fauzie, S. 2012. Analisis Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perbankan (2007-2012). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. 2(12):716-726.
- Sugiyono. 2017. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Theodorus, S., dan Artini, L. G. S. 2018. Studi Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 7(5):2710-2732.
- Triwahyuningtyas, M. 2012. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Terjadinya Kondisi *Financial Distress*. *Skripsi*. Universitas Diponegoro
- Wiagustini, N. L. P. 2010. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.

Wijaya, R. R., Hapsari, D. W., dan Kurnia. 2018. Pengaruh Rasio CAMEL terhadap Financial Distress pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015. *E-Proceeding of Management*. 5(1):786-795.

Whitaker, R. 1999. The Early Stages of Financial Distress. *Journal of Economics and Finance*. 23(2):123-132

Widhiari, N. L. M. A., dan Merkusiwati, N. K. L. A. 2015. Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, Dan Sales Growth Terhadap *Financial Distress*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 11(2): 456-469.

Yuanita, I. 2010. Prediksi Financial Distress Dalam Industri Textile dan Garment. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. 5(1):101-119.

www.idx.co.id

www.cnbcindonesia.com

www.finance.detik.com

www.kontan.co.id

Lampiran I.

Tabel Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Nugroho, 2012	Variabel independen: CAR, NPL, BOPO, ROA, ROE, NIM, LDR. Variabel dependen: <i>financial distress</i>	Analisis regresi logit	CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>financial distress</i> . NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>financial distress</i> . BOPO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>financial distress</i> . ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>financial distress</i> . ROE berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>financial distress</i> . NIM berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>financial distress</i> . LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
2.	Hasibuan, 2013	Variabel independen: CAR, NPL, BOPO, ROA, ROE, NIM, LDR. Variabel dependen: <i>financial distress</i>	Analisis regresi logit	CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>financial distress</i> . NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>financial distress</i> . BOPO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>financial distress</i> . ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>financial distress</i> . ROE berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>financial distress</i> . NIM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>financial distress</i> . LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>financial distress</i> .

No	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
3.	Kurniasari dan Ghozali, 2013	Variabel independen: CAR, NPL, BOPO, ROA, ROE, LDR. Variabel dependen: <i>financial distress</i>	Analisis regresi logit	CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>financial distress</i> . NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>financial distress</i> . BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial distress</i> . ROA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>financial distress</i> . ROE berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>financial distress</i> . LDR berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
4.	Afriyeni dan Jumyetti, 2016	Variabel independen: CAR, NPL, BOPO, ROA. Variabel dependen: <i>financial distress</i>	Analisis regresi logit	CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>financial distress</i> . NPL berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial distress</i> . BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial distress</i> . ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
5.	Assaji dan Machmuddah, 2017	Variabel independen: ROA, ROE, NPM, PER, ATO Variabel dependen: <i>financial distress</i>	Analisis regresi logit	ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>financial distress</i> . ROE berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>financial distress</i> . NPM berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial distress</i> . PER berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>financial distress</i> . ATO berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial distress</i> .

No	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
6.	Maisarah et al., 2018	Variabel independen: CAR, NPL, BOPO, ROA, ROE, NIM, LDR. Variabel dependen: <i>financial distress</i>	Analisis regresi berganda	CAR berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial distress</i> . NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>financial distress</i> . BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial distress</i> . ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>financial distress</i> . ROE berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>financial distress</i> . NIM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>financial distress</i> . LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
7.	Theodorus dan Artini, 2018	Variabel independen: CAR, NPL, BOPO, ROA, LDR. Variabel dependen: <i>financial distress</i>	Analisis regresi logit	CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>financial distress</i> . NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>financial distress</i> . BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial distress</i> . ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>financial distress</i> . LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>financial distress</i> .

Sumber: Nugroho (2012), Hasibuan (2013), Kurniasari dan Ghozali (2013), Afriyeni dan Jumyetti (2016), Assaji dan Machmuddah (2017), Theodorus dan Artini (2018).

Lampiran 2.

Daftar Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Bank
1.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.
2.	AGRS	Bank Agris Tbk.
3.	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk.
4.	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.
5.	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
6.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
7.	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk.
8.	BBKP	Bank Bukopin Tbk.
9.	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
10.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
11.	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.
12.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
13.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
14.	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk.
15.	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.
16.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
17.	BEKS	BPD Banten Tbk.
18.	BGTG	Bank Ganesha Tbk.
19.	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
20.	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.
21.	BJTM	BPD Jawa Timur Tbk.
22.	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.
23.	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
24.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
25.	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
26.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
27.	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
28.	BNLI	Bank Permata Tbk.
29.	BRIS	Bank BRIsyariah Tbk.
30.	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
31.	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk.
32.	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.
33.	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk.
34.	BVIC	Bank Victoria International Tbk.
35.	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk.
36.	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.
37.	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.
38.	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.
39.	MEGA	Bank Mega Tbk.
40.	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk.

No	Kode	Bank
41.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
42.	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.
43.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.
44.	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
45.	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.

Sumber: www.idx.co.id



Lampiran 3.

Data Perkembangan Laba Bersih Perusahaan Perbankan Tahun 2015-2018

No	Kode	2015	2016	2017	2018	FD/NFD
1.	AGRO	80.491.880	103.003.152	140.495.535	2014.212.623	NFD
2.	AGRS	3.905	3.389	(8.319)	(31.122)	FD
3.	ARTO	(309.696.935)	(33.330.565.159)	(8.737.359.983)	(23.288.428.791)	FD
4.	BABP	8.178	9.349	(917.000)	80.197	NFD
5.	BACA	90.823	93.457	86.140	106.500	NFD
6.	BBCA	18.035.768	20.632.281	23.321.150	25.851.660	NFD
7.	BBHI	(45.978.206.362)	7.087.033.127	10.362.325.458	(123.143.307.730)	NFD
8.	BBKP	964.307	1.090.635	135.901	189.970	NFD
9.	BBMD	240.771.963.945	179.261.192.508	264.240.766.988	265.862.564.725	NFD
10.	BBNI	9.140.532	11.410.196	13.770.592	15.091.763	NFD
11.	BBNP	66.866.856	8.108.625	(59.661.424)	8.048.529	NFD
12.	BBRI	25.410.788	26.227.991	29.045.049	32.418.486	NFD
13.	BBTN	1.850.907	2.618.905	3.027.466	2.807.923	NFD
14.	BBYB	24.870.949.824	67.987.148.832	14.420.412.639	(136.988.450.929)	NFD
15.	BCIC	(676.010)	(718.722)	121.534	(401.101)	FD
16.	BDMN	2.469.157	2.792.722	3.828.097	4.107.068	NFD
17.	BEKS	(405.123)	(331.159)	(76.285)	(100.131)	FD
18.	BGTG	5.451	39.193	51.140	5.600	NFD
19.	BINA	16.877	18.236	18.340	11.395	NFD
20.	BJBR	1.380.965	1.153.225	1.211.405	1.552.396	NFD
21.	BJTM	884.503	1.028.216	1.159.370	1.260.308	NFD
22.	BKSW	156.046	(650.333)	(789.803)	14.568	FD
23.	BMAS	40.189.822	68.157.510	69.497.192	71.013.866	NFD
24.	BMRI	21.152.398	14.650.163	21.443.042	25.851.937	NFD

No	Kode	2015	2016	2017	2018	FD/NFD
25.	BNBA	56.950.417.920	78.759.737.169	89.548.095.470	92.897.864.488	NFD
26.	BNGA	427.885	2.081.717	2.977.738	3.482.428	NFD
27.	BNII	9.140.532	11.410.196	1.860.845	2.262.245	NFD
28.	BNLI	247.112	(6.483.084)	748.433	901.252	NFD
29.	BRIS	122.637	170.209	101.091	106.600	NFD
30.	BSIM	185.153	370.651	318.923	50.472	NFD
31.	BSWD	(44.668.043.495)	(505.002.023.048)	(44.728.321.608)	15.318.491.180	FD
32.	BTPN	1.752.609	1.875.846	1.421.940	2.257.884	NFD
33.	BTPS	231.295	555.743	670.182	965.311	NFD
34.	BVIC	94.073.216	100.360.474	136.090.761	79.081.921	NFD
35.	DNAR	14.019.135.373	13.082.449.458	10.080.691.255	19.810.063.385	NFD
36.	INPC	71.294	72.843	68.101	53.621	NFD
37.	MAYA	625.325	820.191	675.405	437.412	NFD
38.	MCOR	67.378	22.178	49.899	89.860	NFD
39.	MEGA	1.052.771	1.158.000	1.300.043	1.599.347	NFD
40.	NAGA	11.099	12.142	6.101	8.961	NFD
41.	NISP	1.500.835	1.789.900	2.175.824	2.638.064	NFD
42.	NOBU	18.206	30.312	34.985	44.748	NFD
43.	PNBN	1.567.845	2.518.048	2.008.437	3.187.157	NFD
44.	PNBS	53.578.381	19.540.914	(968.851.297)	20.788.229	NFD
45.	SDRA	309.816	265.230	438.725	537.971	NFD

Sumber: www.ojk.go.id (data diolah)

Lampiran 4.

Rasio Keuangan Perusahaan Perbankan Tahun 2015-2018

Kode	Tahun	CAR	NPL	BOPO	ROA	ROE	LDR	Y
AGRO	2015	22,12	1,32	88,63	1,55	7,65	87,15	0,00
AGRO	2016	23,68	1,36	87,59	1,49	7,31	88,25	0,00
AGRO	2017	29,58	1,31	86,48	1,45	5,64	88,33	0,00
AGRO	2018	28,34	1,78	82,99	1,54	5,80	86,75	0,00
AGRS	2015	17,35	3,33	97,79	0,17	0,90	78,84	0,00
AGRS	2016	16,81	1,47	98,41	0,15	0,85	84,54	0,00
AGRS	2017	17,10	4,96	100,82	-0,20	-1,61	84,46	1,00
AGRS	2018	15,50	4,64	108,48	-0,77	-5,84	84,68	1,00
ARTO	2015	19,16	2,12	100,46	0,01	0,30	84,15	1,00
ARTO	2016	22,87	4,08	145,31	-5,25	-25,17	80,74	1,00
ARTO	2017	20,22	4,08	113,70	-1,04	-6,73	72,68	1,00
ARTO	2018	18,63	4,15	127,00	-2,76	-19,61	76,74	1,00
BABP	2015	17,83	2,43	98,97	0,10	0,74	72,29	0,00
BABP	2016	19,54	2,38	95,61	0,11	0,62	77,20	0,00
BABP	2017	12,58	2,82	180,62	-7,47	-48,91	78,78	0,00
BABP	2018	16,27	3,43	93,51	0,74	5,43	88,64	0,00
BACA	2015	17,70	0,75	90,27	1,10	9,59	55,78	0,00
BACA	2016	20,64	2,94	89,11	1,00	7,82	55,34	0,00
BACA	2017	22,56	2,43	92,24	0,79	7,17	50,61	0,00
BACA	2018	18,66	2,50	92,11	0,90	8,46	51,96	0,00

Kode	Tahun	CAR	NPL	BOPO	ROA	ROE	LDR	Y
BBCA	2015	18,65	0,22	63,22	3,84	21,86	81,06	0,00
BBCA	2016	21,90	0,31	60,44	3,96	20,46	77,12	0,00
BBCA	2017	23,06	0,45	58,65	3,89	19,20	78,22	0,00
BBCA	2018	23,39	0,45	58,24	4,01	18,83	81,58	0,00
BBHI	2015	21,90	3,98	124,94	-2,82	-15,25	94,23	0,00
BBHI	2016	21,73	1,90	96,37	0,53	2,11	89,04	0,00
BBHI	2017	19,60	2,39	93,84	0,69	2,74	99,74	0,00
BBHI	2018	16,85	2,44	151,19	-5,06	-32,89	94,19	0,00
BBKP	2015	13,56	2,13	87,56	1,39	14,80	86,34	0,00
BBKP	2016	15,03	2,79	86,97	1,38	13,19	86,04	0,00
BBKP	2017	10,52	6,37	99,04	0,09	1,85	81,34	0,00
BBKP	2018	13,41	4,75	98,41	0,22	2,95	86,18	0,00
BBMD	2015	28,26	1,36	68,58	3,53	11,24	101,61	0,00
BBMD	2016	35,12	2,18	78,48	2,30	6,95	80,93	0,00
BBMD	2017	35,36	1,32	69,04	3,19	9,55	81,02	0,00
BBMD	2018	34,58	1,04	68,09	2,96	9,01	86,93	0,00
BBNI	2015	19,49	0,91	75,48	2,64	17,21	87,77	0,00
BBNI	2016	19,36	0,44	73,59	2,69	15,54	90,41	0,00
BBNI	2017	18,53	0,70	70,99	2,75	15,60	85,88	0,00
BBNI	2018	18,51	0,85	70,15	2,78	16,10	88,76	0,00

Kode	Tahun	CAR	NPL	BOPO	ROA	ROE	LDR	Y
BBNP	2015	18,07	3,98	91,91	0,99	5,71	90,17	0,00
BBNP	2016	20,57	4,07	98,52	0,15	0,70	84,18	0,00
BBNP	2017	17,50	4,50	108,42	-0,90	-5,27	93,99	0,00
BBNP	2018	18,80	3,83	98,94	0,22	0,66	94,01	0,00
BBRI	2015	20,59	1,22	67,96	4,19	29,89	86,88	0,00
BBRI	2016	22,91	1,09	68,93	3,84	23,08	87,77	0,00
BBRI	2017	22,96	0,88	69,14	3,69	20,03	88,13	0,00
BBRI	2018	21,21	0,92	68,48	3,68	20,49	89,57	0,00
BBTN	2015	16,97	2,11	84,83	1,61	16,84	108,78	0,00
BBTN	2016	20,34	1,85	82,48	1,76	18,35	102,66	0,00
BBTN	2017	18,87	1,66	82,06	1,71	18,11	103,13	0,00
BBTN	2018	18,21	1,83	85,58	1,34	14,93	103,25	0,00
BBYB	2015	15,70	1,85	91,82	1,16	9,21	88,95	0,00
BBYB	2016	21,38	2,48	82,00	2,53	14,70	95,74	0,00
BBYB	2017	18,18	2,07	96,93	0,43	2,50	94,57	0,00
BBYB	2018	19,47	9,92	122,97	-2,83	-22,73	107,66	0,00
BCIC	2015	15,49	2,19	143,68	-5,37	-59,03	85,00	1,00
BCIC	2016	15,28	2,91	128,26	-5,02	-65,76	96,33	1,00
BCIC	2017	14,15	1,53	93,87	0,73	8,09	88,87	0,00
BCIC	2018	14,03	3,12	116,32	-2,25	-29,13	77,43	0,00

Kode	Tahun	CAR	NPL	BOPO	ROA	ROE	LDR	Y
BDMN	2015	20,89	1,98	83,37	2,58	7,45	87,53	0,00
BDMN	2016	22,30	1,96	77,25	2,26	7,88	91,00	0,00
BDMN	2017	23,24	1,88	72,11	3,00	10,34	93,29	0,00
BDMN	2018	22,79	2,05	70,85	2,99	10,56	94,95	0,00
BEKS	2015	8,02	4,91	134,15	-5,29	-57,19	80,77	1,00
BEKS	2016	13,22	4,76	195,70	-9,58	-83,76	83,85	1,00
BEKS	2017	10,22	4,67	117,66	-1,43	-15,43	91,95	1,00
BEKS	2018	10,04	4,92	121,97	-1,57	-26,77	82,86	1,00
BGTG	2015	14,40	1,80	97,51	0,36	3,02	72,98	0,00
BGTG	2016	34,93	0,80	82,36	1,62	5,20	87,94	0,00
BGTG	2017	30,10	0,20	83,81	1,59	4,80	85,55	0,00
BGTG	2018	31,85	0,83	97,57	0,16	0,51	87,81	0,00
BINA	2015	19,66	0,08	90,46	1,05	5,80	82,83	0,00
BINA	2016	30,36	2,29	90,56	1,02	5,23	76,30	0,00
BINA	2017	66,43	2,48	90,11	0,82	1,86	77,61	0,00
BINA	2018	55,03	2,06	93,06	0,50	0,97	69,28	0,00
BJBR	2015	16,21	0,86	83,31	2,04	23,05	88,13	0,00
BJBR	2016	18,43	0,75	82,70	2,22	21,81	86,70	0,00
BJBR	2017	18,77	0,79	82,25	2,01	20,05	87,27	0,00
BJBR	2018	18,63	0,90	84,22	1,71	18,31	91,89	0,00

Kode	Tahun	CAR	NPL	BOPO	ROA	ROE	LDR	Y
BJTM	2015	21,22	1,10	76,11	2,67	16,11	82,92	0,00
BJTM	2016	23,08	0,65	72,22	2,98	17,82	90,48	0,00
BJTM	2017	24,65	0,46	68,63	3,12	17,43	68,63	0,00
BJTM	2018	24,21	0,61	69,45	2,96	17,75	69,45	0,00
BKSW	2015	16,18	2,40	90,95	0,87	7,50	112,54	0,00
BKSW	2016	16,46	2,94	137,94	-3,34	-31,96	94,54	1,00
BKSW	2017	20,30	1,14	143,76	-3,72	-26,95	70,37	1,00
BKSW	2018	26,50	1,47	99,43	0,12	0,42	72,59	0,00
BMAS	2015	19,33	0,50	89,53	1,10	6,37	92,96	0,00
BMAS	2016	24,32	0,81	83,81	1,67	7,62	99,88	0,00
BMAS	2017	21,59	1,38	83,34	1,60	6,30	97,14	0,00
BMAS	2018	21,28	2,10	87,25	1,54	6,35	100,87	0,00
BMRI	2015	18,60	0,60	69,67	3,15	23,03	87,05	0,00
BMRI	2016	21,36	1,38	80,94	1,95	11,12	85,86	0,00
BMRI	2017	21,64	1,06	71,17	2,72	14,53	88,11	0,00
BMRI	2018	20,96	0,67	66,48	3,17	16,23	96,74	0,00
BNBA	2015	25,57	0,39	88,91	1,33	8,97	82,78	0,00
BNBA	2016	25,15	1,01	85,80	1,52	6,43	79,03	0,00
BNBA	2017	25,67	0,85	82,86	1,73	6,96	82,10	0,00
BNBA	2018	25,52	0,69	81,43	1,77	6,81	84,26	0,00

Kode	Tahun	CAR	NPL	BOPO	ROA	ROE	LDR	Y
BNGA	2015	16,16	1,62	97,75	0,21	1,24	94,87	0,00
BNGA	2016	17,71	2,19	88,73	1,19	6,90	95,37	0,00
BNGA	2017	18,22	2,17	83,27	1,67	8,77	94,67	0,00
BNGA	2018	19,20	1,55	81,49	1,74	9,37	96,12	0,00
BNII	2015	15,17	2,42	89,18	1,08	8,47	86,14	0,00
BNII	2016	16,77	2,28	84,36	1,60	11,85	88,92	0,00
BNII	2017	17,63	1,83	86,97	1,23	8,86	88,12	0,00
BNII	2018	19,10	1,57	83,85	1,48	9,47	96,46	0,00
BNLI	2015	15,00	1,40	98,86	0,16	1,80	87,84	0,00
BNLI	2016	15,64	2,24	150,77	-4,89	-38,33	80,45	0,00
BNLI	2017	18,12	1,67	94,83	0,61	4,83	87,54	0,00
BNLI	2018	19,44	1,73	93,36	0,78	4,97	90,08	0,00
BRIS	2015	13,94	3,89	93,79	0,77	6,33	84,16	0,00
BRIS	2016	20,63	3,19	91,33	0,95	7,40	81,42	0,00
BRIS	2017	20,29	4,72	95,24	0,51	4,10	71,87	0,00
BRIS	2018	29,72	4,97	95,32	0,43	2,49	75,49	0,00
BSIM	2015	14,37	2,99	91,67	0,95	6,46	78,04	0,00
BSIM	2016	16,70	1,47	86,23	1,72	10,04	77,47	0,00
BSIM	2017	18,31	2,34	88,94	1,26	7,51	80,57	0,00
BSIM	2018	17,60	2,73	97,62	0,25	1,12	84,24	0,00

Kode	Tahun	CAR	NPL	BOPO	ROA	ROE	LDR	Y
BSWD	2015	23,85	4,96	110,20	-0,77	-4,50	82,06	1,00
BSWD	2016	34,58	4,69	235,20	-11,15	-64,14	82,70	1,00
BSWD	2017	42,64	3,59	114,05	-3,39	-12,59	67,78	1,00
BSWD	2018	39,46	3,23	97,65	0,24	0,94	99,48	0,00
BTPN	2015	23,79	0,40	82,14	3,12	14,11	97,20	0,00
BTPN	2016	25,03	0,38	81,93	3,06	12,58	95,42	0,00
BTPN	2017	24,91	0,45	90,86	1,19	5,53	96,62	0,00
BTPN	2018	24,46	0,56	84,27	1,99	9,53	96,25	0,00
BTPS	2015	19,93	0,17	85,32	5,24	17,89	96,54	0,00
BTPS	2016	23,80	0,20	75,14	8,98	31,71	92,75	0,00
BTPS	2017	28,91	0,05	68,81	11,19	36,50	92,47	0,00
BTPS	2018	40,92	0,02	62,36	12,37	30,82	95,60	0,00
BVIC	2015	19,30	3,93	93,89	0,65	6,73	70,17	0,00
BVIC	2016	24,58	2,37	94,30	0,52	4,79	68,38	0,00
BVIC	2017	18,17	2,32	94,53	0,64	5,52	70,25	0,00
BVIC	2018	16,73	1,90	100,24	0,33	3,41	73,61	0,00
DNAR	2015	30,50	0,67	91,50	1,00	3,62	77,92	0,00
DNAR	2016	26,84	1,34	91,17	0,83	3,18	81,91	0,00
DNAR	2017	25,83	2,35	94,13	0,57	2,42	69,57	0,00
DNAR	2018	28,10	1,94	101,01	0,81	4,65	69,28	0,00

Kode	Tahun	CAR	NPL	BOPO	ROA	ROE	LDR	Y
INPC	2015	15,20	1,25	96,66	0,33	2,93	80,75	0,00
INPC	2016	19,92	1,44	96,17	0,35	2,11	86,39	0,00
INPC	2017	17,44	4,30	96,55	0,31	1,71	82,89	0,00
INPC	2018	19,80	3,33	97,12	0,27	1,43	77,18	0,00
MAYA	2015	12,97	2,26	82,65	2,10	23,41	82,99	0,00
MAYA	2016	13,34	1,22	83,08	2,03	19,00	91,40	0,00
MAYA	2017	14,11	4,20	87,20	1,30	10,64	90,08	0,00
MAYA	2018	15,82	3,26	92,61	0,73	5,75	91,83	0,00
MCOR	2015	16,39	1,63	90,70	1,03	6,21	86,82	0,00
MCOR	2016	19,43	2,48	93,47	0,69	1,16	86,43	0,00
MCOR	2017	15,75	2,26	93,45	0,54	2,46	79,49	0,00
MCOR	2018	15,69	1,62	90,60	0,86	4,31	88,35	0,00
MEGA	2015	22,85	1,80	85,72	1,97	15,30	65,05	0,00
MEGA	2016	26,21	2,59	81,81	2,36	10,91	55,35	0,00
MEGA	2017	24,11	1,41	81,28	2,24	11,66	56,47	0,00
MEGA	2018	22,79	1,27	77,78	2,47	13,76	67,23	0,00
NAGA	2015	15,21	0,31	93,86	0,71	7,94	59,34	0,00
NAGA	2016	17,91	2,34	93,02	0,76	5,87	50,27	0,00
NAGA	2017	18,36	0,96	96,17	0,37	2,99	42,02	0,00
NAGA	2018	19,08	0,22	94,49	0,51	4,40	41,99	0,00

Kode	Tahun	CAR	NPL	BOPO	ROA	ROE	LDR	Y
NISP	2015	17,32	0,78	80,14	1,68	9,60	98,05	0,00
NISP	2016	18,28	0,77	79,84	1,85	9,85	89,86	0,00
NISP	2017	17,51	0,72	77,07	1,96	10,66	93,42	0,00
NISP	2018	17,63	0,82	74,43	2,10	11,78	93,51	0,00
NOBU	2015	27,48	0,00	95,59	0,38	1,59	72,53	0,00
NOBU	2016	26,18	0,00	93,27	0,53	2,40	53,00	0,00
NOBU	2017	26,83	0,05	93,21	0,48	2,68	51,57	0,00
NOBU	2018	23,27	0,44	94,77	0,42	3,39	75,35	0,00
PNBN	2015	19,94	0,42	87,12	1,27	6,28	94,22	0,00
PNBN	2016	20,32	0,74	82,87	1,68	8,56	90,07	0,00
PNBN	2017	22,26	0,52	78,79	1,87	9,41	92,10	0,00
PNBN	2018	23,49	0,74	75,54	2,25	10,10	104,15	0,00
PNBS	2015	20,30	1,94	89,33	1,12	4,94	96,43	0,00
PNBS	2016	18,17	1,86	96,17	0,37	1,76	91,99	0,00
PNBS	2017	11,51	4,83	217,44	-10,77	-94,01	86,95	0,00
PNBS	2018	23,15	3,84	99,57	0,26	1,45	88,82	0,00
SDRA	2015	18,82	1,26	79,89	1,94	12,16	97,22	0,00
SDRA	2016	17,20	0,98	79,25	1,93	13,06	110,45	0,00
SDRA	2017	24,86	0,90	73,05	2,37	14,21	111,07	0,00
SDRA	2018	23,04	1,08	70,39	2,59	13,01	145,26	0,00

Sumber: www.ojk.go.id (data diolah)

Lampiran 5.

Hasil Analisis Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Capital Adequacy Ratio	180	8.02	66.43	21.1541	.52591	7.05587
Non Performing Loan	180	.00	9.92	1.9766	.11010	1.47720
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional	180	58.24	235.20	92.8417	1.80298	24.18946
Return On Assets	180	-11.15	12.37	.9252	.20499	2.75021
Return On Equity	180	-94.01	36.50	3.6586	1.37084	18.39179
Loan to Deposit Ratio	180	41.99	145.26	84.8128	1.00216	13.44543
Valid N (listwise)	180					

Lampiran 6.

Hasil Analisis Regresi Logistik

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	180	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	180	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		180	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	120.028	-1.622
	2	112.828	-2.134
	3	112.573	-2.254
	4	112.573	-2.261
	5	112.573	-2.261

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 112,573
- c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
0	0
1	1

Classification Table^{a,b}

Observed			Predicted		
			Financial Distress		Percentage Correct
			0	1	
Step 0	Financial Distress	0	163	0	100.0
		1	17	0	.0
	Overall Percentage				90.6

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	-2.261	.255	78.666	1	.000	.104

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	CAR	1.704	1	.192
		NPL	30.862	1	.000
		BOPO	54.706	1	.000
		ROA	50.367	1	.000
		ROE	62.508	1	.000
		LDR	.583	1	.445
	Overall Statistics		66.063	6	.000

Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients						
		Constant	CAR	NPL	BOPO	ROA	ROE	LDR
Step 1 1	90.867	-1.922	.001	.129	.003	.077	-.039	-.002
2	70.133	-1.995	.010	.293	-.001	.025	-.054	-.011
3	64.340	.564	.012	.427	-.023	-.299	-.050	-.024
4	62.965	4.491	.003	.493	-.056	-.779	-.034	-.035
5	62.898	5.332	-.002	.515	-.062	-.876	-.031	-.038
6	62.898	5.383	-.002	.516	-.062	-.881	-.031	-.038
7	62.898	5.383	-.002	.516	-.062	-.881	-.031	-.038

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 112,573

d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	49.675	6	.000
	Block	49.675	6	.000
	Model	49.675	6	.000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	62.898 ^a	.241	.519

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7.192	8	.516

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		Financial Distress = ,00		Financial Distress = 1,00		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	18	17.955	0	.045	18
	2	18	17.891	0	.109	18
	3	18	17.839	0	.161	18
	4	18	17.786	0	.214	18
	5	18	17.668	0	.332	18
	6	18	17.538	0	.462	18
	7	17	17.231	1	.769	18
	8	18	16.746	0	1.254	18
	9	12	15.183	6	2.817	18
	10	8	7.161	10	10.839	18

Classification Table^a

Observed			Predicted		
			Financial Distress		Percentage Correct
			0	1	
Step 1	Financial Distress	0	160	3	98.2
		1	10	7	41.2
Overall Percentage					92.8

a. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a						
CAR	-.002	.048	.002	1	.966	.998
NPL	.516	.233	4.898	1	.027	1.675
BOPO	-.062	.059	1.107	1	.293	.940
ROA	-.881	.812	1.179	1	.278	.414
ROE	-.031	.053	.338	1	.561	.970
LDR	-.038	.030	1.670	1	.196	.962
Constant	5.383	6.673	.651	1	.420	217.675

a. Variable(s) entered on step 1: CAR, NPL, BOPO, ROA, ROE, LDR.

Correlation Matrix

	Constant	CAR	NPL	BOPO	ROA	ROE	LDR
Step 1							
Constant	1.000	-.415	-.103	-.923	-.827	.325	-.309
CAR	-.415	1.000	.153	.249	.350	-.371	.088
NPL	-.103	.153	1.000	.086	.181	-.200	-.296
BOPO	-.923	.249	.086	1.000	.886	-.343	-.023
ROA	-.827	.350	.181	.886	1.000	-.714	-.084
ROE	.325	-.371	-.200	-.343	-.714	1.000	.184
LDR	-.309	.088	-.296	-.023	-.084	.184	1.000